

**LAPORAN PERKEMBANGAN  
PEREKONOMIAN DAERAH  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

**Triwulan I - 2007**

**Kantor Bank Indonesia  
Pontianak**

## KATA PENGANTAR

Laporan Perkembangan Perekonomian Daerah Tahun 2006 ini merupakan gambaran tentang kondisi perekonomian dan perbankan Propinsi Kalimantan Barat triwulan I-2007. Laporan ini meliputi perkembangan ekonomi, inflasi, perbankan, sistim pembayaran dan prospek perekonomian di triwulan mendatang.

Selain itu, untuk lebih memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian di Propinsi Kalimantan Barat, laporan ini dilengkapi juga dengan boks yang berisi tulisan dari instansi terkait maupun informasi lain yang berkaitan dengan perekonomian Kalimantan Barat.

Kami sadar pembuatan laporan kajian ini masih belum sempurna, dan menjadi tekad kami untuk terus berupaya memperbaikinya, terutama sisi kualitasnya. Untuk itu masukan, sumbangan pemikiran dan koreksi dari pembaca akan merupakan sebuah sumbangan yang besar bagi kami di masa mendatang. Kepada instansi yang telah membantu dalam penyediaan data, seperti BPS, Badan Koperasi, UKM, Kerjasama, Promosi dan Investasi (BAKOMAPIN), dan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan disini, kami mengucapkan terima kasih.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Pontianak, Mei 2007  
Bank Indonesia Pontianak

ttd

R. Supriyadi  
Pemimpin

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	1
<b>BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI .....</b>	<b>7</b>
1.1 Kajian Umum .....	7
1.2 Sisi Permintaan .....	8
A. Konsumsi .....	8
B. Investasi .....	9
C. Ekspor – Impor .....	10
C.1. Ekspor Non Migas .....	10
C.2. Impor Non Migas .....	12
1.3 Sisi Penawaran .....	13
A. Sektor Pertanian .....	15
B. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	16
C. Sektor Industri Pengolahan .....	17
D. Sektor Lainnya .....	17
1.4 Perkembangan Tenaga Kerja .....	18
<b>BAB II PERKEMBANGAN INFLASI .....</b>	<b>20</b>
2.1 Kajian Umum .....	20
2.2 Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa .....	22
2.2.1 Kelompok Bahan Makanan .....	23
2.2.2 Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau .....	24
2.2.3 Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar .....	24
2.2.4 Kelompok Sandang .....	25
2.2.5 Kelompok Kesehatan .....	26
2.2.6 Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga .....	27
2.2.7 Kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan .....	27
<b>BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Perkembangan Perbankan .....	29

3.1.1	Perkembangan Bank Umum .....	29
	A. Kelembagaan .....	29
	B. Asset .....	30
	C. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga .....	31
	D. Penyaluran Kredit .....	33
	1) Berdasarkan Lokasi Proyek.....	33
	2) Berdasarkan Lokasi Kantor.....	37
	E. Kolektibilitas Kredit .....	41
	F. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	42
3.1.2	Perkembangan Perbankan Syariah .....	44
3.1.3	Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	45
3.2	Perkembangan Sistem Pembayaran .....	48
	A. Pembayaran Uang Tunai .....	48
	A.1. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) .....	49
	A.2. Perkembangan Uang Palsu yang Ditemukan.....	49
	B. Pembayaran Non Tunai .....	50
	B.1. Transaksi Kliring .....	51
	B.2. Transaksi Real Time-Gross Settlement (RTGS) .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH .....</b>	<b>53</b>
4.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	53
4.2	Inflasi .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Dari Sisi Permintaan .....	8
Tabel 1.2	Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN Selama Tahun 2007 .....	9
Tabel 1.3	Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat .....	11
Tabel 1.4	Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	12
Tabel 1.5	PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	14
Tabel 1.6	PDRB Sektor Pertanian Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000.....	15
Tabel 1.7	PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000.....	16
Tabel 1.8	Perkembangan TKI Asal kalbar .....	18
Tabel 2.1	Perkembangan Inflasi Kalimantan Barang Menurut Kelompok Barang (q-t-q) .....	22
Tabel 2.2	Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q).....	23
Tabel 2.3	Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (q-t-q) .....	24
Tabel 2.4	Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q) .....	25
Tabel 2.5	Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q) .....	26
Tabel 2.6	Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q).....	26
Tabel 2.7	Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q) .....	27
Tabel 2.8	Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q) .....	28
Tabel 3.1	Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat hingga Maret 2007 ...	29
Tabel 3.2	Perkembangan Kredit dan Dana Bank Umum Kalbar tiap Kabupaten/ Kota per Maret 2007 Menurut Lokasi Proyek.....	37
Tabel 3.3	Perkembangan Bank Umum Syariah .....	45
Tabel 3.4	Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR.....	46
Tabel 3.5	Perkembangan Penyaluran Kredit oleh BPR .....	47
Tabel 3.6	Perkembangan Kliring KBI Pontianak .....	51
Tabel 3.7	Transaksi RTGS Regional Kalimantan Barat .....	52

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perkembangan PDRB Kalimantan Barat .....	7
Grafik 1.2	Perkembangan Ekspor Impor Kalimantan Barat .....	10
Grafik 1.3	Negara Utama Tujuan Ekspor .....	11
Grafik 1.4	Negara Utama Asal Impor .....	13
Grafik 1.5	Pangsa PDRB Menurut Sektor Ekonomi .....	14
Grafik 2.1	Perkembangan Inflasi Tahunan .....	20
Grafik 2.2	Perkembangan Inflasi Triwulanan .....	21
Grafik 2.3	Perkembangan Inflasi Bulanan .....	22
Grafik 3.1	Perkembangan Asset Bank Umum .....	30
Grafik 3.2	Pertumbuhan Triwulanan Asset Bank Umum .....	31
Grafik 3.3	Perkembangan DPK Bank Umum .....	32
Grafik 3.4	Perkembangan DPK Bank Umum Menurut Jenis Simpanan .....	32
Grafik 3.5	Pertumbuhan DPK Per Kelompok Bank .....	33
Grafik 3.6	Perkembangan Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek .....	34
Grafik 3.7	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Proyek .....	34
Grafik 3.8	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Lokasi Proyek Menurut Jenis Penggunaan .....	35
Grafik 3.9	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Beberapa Sektor Ekonomi Utama Menurut Lokasi Proyek.....	36
Grafik 3.10	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Proyek .....	36
Grafik 3.11	Perkembangan Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Kantor .....	38
Grafik 3.12	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Menurut Lokasi Kantor .....	38
Grafik 3.13	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q)Kredit Bank Umum Menurut Jenis Penggunaan .....	39
Grafik 3.14	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum Beberapa Sektor Ekonomi Utama .....	40
Grafik 3.15	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Kantor .....	41
Grafik 3.16	Perkembangan Kredit UMKM .....	42
Grafik 3.17	Pertumbuhan Tahunan (y-o-y) Kredit UMKM .....	43

Grafik 3.18	Pertumbuhan Tahunan (y-o-y) Kredit UMKM Menurut Jenis Penggunaan .....	44
Grafik 3.19	Perkembangan Asset BPR .....	46
Grafik 3.20	Pertumbuhan Cash Flow Kalimantan Barat .....	49
Grafik 3.21	Perkembangan PTTB.....	49
Grafik 3.22	Perkembangan Temuan Uang Palsu .....	50
Grafik 3.23	Perkembangan Perputaran Uang Non Tunai .....	51

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### PERKEMBANGAN EKONOMI

*....pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2007 mencapai 4,54% (y-o-y).....*

Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan I-2007 menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 4,54% (y-o-y). Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 menjadi Rp 6.533 miliar di triwulan laporan dari Rp 6.249 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

*....sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan merupakan faktor dominan dalam pembentukan PDRB....*

Dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan tahunan yang tinggi dialami oleh sektor Jasa-jasa, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, dan sektor Bangunan. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalbar adalah sektor Pertanian sebesar 29,6%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23,4% dan sektor Industri Pengolahan sebesar 17,4%.

Dari sisi permintaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama pertumbuhan dengan didorong pula oleh kinerja investasi dan ekspor yang membaik pada di triwulan pertama ini. Tingkat pertumbuhan untuk pengeluaran konsumsi dan ekspor masing-masing mengalami peningkatan sebesar 4,68% dan 27,26% (y-o-y).

### PERKEMBANGAN INFLASI

*....laju inflasi Kalimantan Barat triwulan I-2007 tercatat 2,54% (q-t-q) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.....*

Laju inflasi di Kalimantan Barat pada triwulan I-2007 tercatat sebesar 2,54% (q-t-q) atau lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi triwulan sebelumnya sebesar 1,30%. Demikian juga untuk inflasi tahunan (y-o-y), pada triwulan laporan tercatat 6,69% atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,32%. Angka tersebut masih berada di atas angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,52%.



*....berdasarkan kelompok barang, inflasi terbesar terjadi pada kelompok Makanan Jadi.....*

Berdasarkan kelompok barang dan jasa (q-t-q), inflasi terbesar pada triwulan I-2007 terjadi pada kelompok Makanan Jadi yang tercatat sebesar 4,34%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada harga nasi putih dan cukai rokok.

Sedangkan kelompok barang dan jasa lainnya yang kenaikannya juga cukup besar adalah kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga yaitu sebesar 3,05%. Peningkatan pada kelompok ini terutama karena adanya kenaikan harga jasa pendidikan dan pakaian olahraga pria.

### **PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN**

*....perbankan perbankan pada triwulan I-2007 menunjukkan peningkatan.....*

Pada triwulan I-2007, perbankan di Kalimantan Barat menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini tampak peningkatan jumlah asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kredit bank umum yang beroperasi di wilayah Kalbar.

*....asset perbankan meningkat sebesar 3,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.....*

Asset seluruh bank umum pada triwulan I-2007 tumbuh sebesar 3,84% menjadi Rp12.980 miliar dari Rp.12.441 miliar di triwulan IV-2006. Terdiri dari asset bank pemerintah sebesar Rp9.759 miliar (61,77%) dan asset bank swasta nasional sebesar Rp5.931 miliar (38,98%) yang merupakan asset dari 178 kantor yang beroperasi di Kalbar dengan pembagian 1 kantor pusat, 50 kantor cabang, 48 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas, dan 56 unit.

*....DPK meningkat sebesar 4,39% dengan komposisi terbesar pada tabungan.....*

Jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kalimantan Barat pada triwulan I-2007 tercatat sebesar Rp13.354 miliar atau meningkat 4,39% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sebesar 45,14% dari dana yang dihimpun tersebut disimpan dalam bentuk tabungan, sedangkan sisanya sebesar 31,63% dan 23,24% termasuk dalam jenis deposito dan giro.

Kredit yang disalurkan berdasarkan lokasi proyek pada periode laporan tercatat sebesar Rp7.795 miliar atau sedikit naik sebesar 2,79% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya

....kredit berdasarkan lokasi proyek tercatat sebesar Rp7.795 miliar atau tumbuh sebesar 2,79% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun LDR turun menjadi 58,38% .....

sebesar Rp7.584 miliar. Namun *loan to deposit ratio* (LDR) turun dari 59,28% menjadi 58,38%. Dilihat dari jenis kreditnya, untuk kredit berdasarkan lokasi proyek, komposisi terbesar merupakan kredit investasi, yakni sebesar 35,95% diikuti kredit modal kerja 34,36%, dan kredit konsumsi sebesar 29,69%.

Sedangkan dilihat dari sektor ekonominya, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan yang tumbuh sebesar 27,58% (q-t-q). Namun demikian dominasi kredit masih terdapat pada sektor pertanian, diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor industri pengolahan.

....berdasarkan lokasi kantor, kredit yang diberikan meningkat, yang diikuti peningkatan NPLs.....

Sementara itu, kredit yang diberikan berdasarkan lokasi kantor tercatat sebesar Rp5.750 miliar atau meningkat sebesar 4,71% (q-t-q). Peningkatan nilai kredit di sisi lain menyebabkan memburuknya kinerja kredit tercermin dari meningkatnya rasio kredit kurang lancar (*non performing loans*) dari 3,27% pada triwulan IV-2006 menjadi 3,54% pada triwulan laporan.

....Kredit UMKM meningkat menjadi Rp4.282 miliar dimana pangsa terbesar merupakan kredit mikro .....

Selama tiga bulan terakhir, kredit UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 3,10% sehingga posisinya menjadi Rp4.282 miliar. Berdasarkan plafon kreditnya, pangsa terbesar kredit UMKM masih didominasi oleh kredit mikro yang memiliki plafon s.d. Rp50 juta, yaitu sebesar Rp1.949 miliar atau 45,41% dari total kredit UMKM. Sedangkan bila dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp2.044 miliar atau 47,74% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar Rp1.503 miliar (35,10%) dan Rp735 miliar (17,16%).

....Perbankan Syariah mengalami peningkatan untuk asset dan DPK. Sedangkan BPR mengalami pertumbuhan asset, DPK maupun pembiayaan .....

Perkembangan perbankan Syariah di Kalimantan Barat juga mengalami peningkatan selama tiga bulan terakhir yang ditandai dengan peningkatan asset menjadi Rp342 miliar, dana pihak menjadi Rp246,71 miliar. Sedangkan jumlah pembiayaan turun sebesar -2,17% dari Rp220,18 miliar menjadi Rp215,41 miliar.

Untuk BPR, total asset, DPK dan Pembiayaan selama tiga bulan terakhir juga mengalami peningkatan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2,69%, 2,73% dan 2,75%. Namun karena pertumbuhan yang kurang lebih sama antara DPK dan pembiayaan, Loan to Deposit (LDR) BPR pun relatif tidak berubah, hanya sedikit meningkat menjadi 70,02%, 70,00% di triwulan sebelumnya.

*....inflow dan outflow pada di triwulan I-2007 turun .....*

Perputaran uang tunai di wilayah kerja KBI Pontianak pada periode triwulan I-2007 mengalami penurunan sebesar -63,87% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I-2007 perputaran uang tunai mencapai Rp1.041 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (cash inflow) sebesar Rp607 miliar dan aliran uang keluar (cash outflow) dari wilayah Kalimantan Barat sebesar Rp434 miliar, sehingga terjadi net inflow sebesar Rp172 miliar.

*....transaksi kliring dan RTGS mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.....*

Transaksi kliring di triwulan I-2007 tercatat sebesar Rp3.308 miliar dengan jumlah warkat kliring 140.589 lembar. Nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan transaksi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -14,47%. Sedangkan untuk kegiatan perpindahan dana melalui BI-RTGS pada triwulan laporan mengalami penurunan sebesar -6,58%. Jumlah dana ditranfer melalui RTGS tercatat sebesar Rp45,5 triliun, sedangkan jumlah volumenya sebesar 17.296 transaksi.

## **PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH**

*....kondisi perekonomian triwulan mendatang diperkirakan akan membaik dengan laju inflasi yang melambat....*

Kondisi ekonomi pada triwulan mendatang diperkirakan akan membaik seiring dengan perkembangan indikator makro ekonomi dalam beberapa bulan kedepan diproyeksikan relatif stabil. Terhadap perkembangan dunia usaha, keadaannya sedikit membaik dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor Pertanian terutama dalam sub sektor Tanaman Pangan.

Dilain pihak, inflasi pada triwulan mendatang diperkirakan akan bergerak positif namun dengan percepatan yang melambat dengan faktor pemicu inflasi didorong oleh faktor

musiman menjelang liburan sekolah dan tahun ajaran baru serta faktor eksternal seperti meningkatnya harga CPO di pasar internasional.

**INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

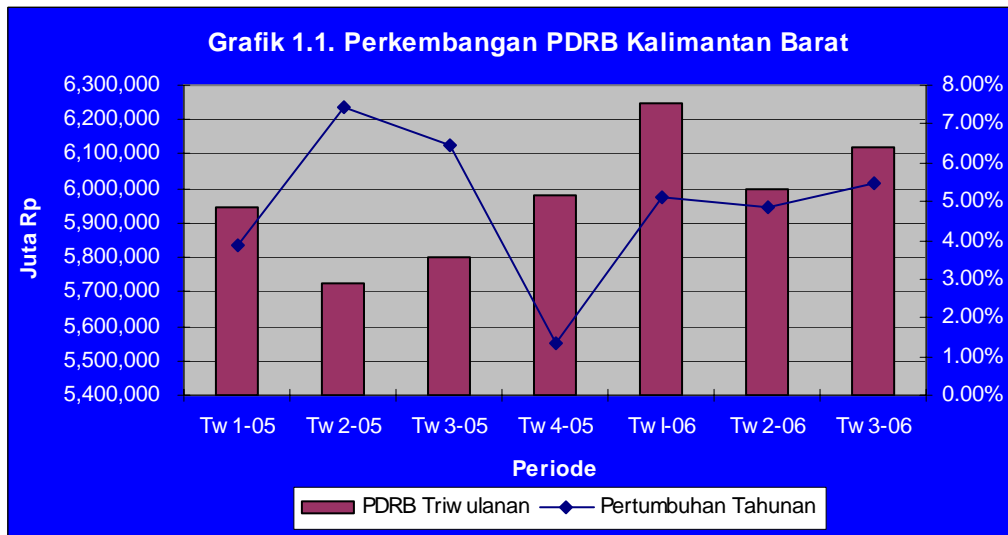
No.	Indikator	2006				2007
		Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
<b>Makro</b>						
1	Laju Inflasi Triwulanan (q-t-q) (%)	2.19	0.98	1.72	1.30	2.54
2	Laju Inflasi Tahunan (y-o-y) (%)	14.15	13.71	14.16	6.32	6.69
3	Laju Inflasi Tahun Berjalan (y-t-d) (%)	2.19	3.19	4.96	6.32	2.54
4	Inflasi Bahan Makanan (q-t-q) (%)	2.17	-0.21	2.66	1.81	3.32
5	Inflasi Makanan Jadi (q-t-q) (%)	2.96	1.16	0.22	1.47	4.34
6	Inflasi Perumahan (q-t-q) (%)	2.04	3.31	1.10	0.89	2.86
7	Inflasi Sandang (q-t-q) (%)	4.70	-0.39	2.26	2.20	1.26
8	Inflasi Kesehatan (q-t-q) (%)	1.36	0.68	0.32	3.15	0.77
9	Inflasi Pendidikan (q-t-q) (%)	3.05	0.21	12.42	0.19	4.05
10	Inflasi Transport (q-t-q) (%)	0.78	0.06	0.02	0.60	-0.25
<b>Perbankan</b>						
<b>Bank Umum</b>						
1	Giro (IDR Miliar)	2,409	2,935	3,040	2,601	3,103
2	Deposito (IDR Miliar)	3,646	3,874	3,889	4,111	4,223
3	Tabungan (IDR Miliar)	4,713	4,939	5,191	6,080	6,028
4	DPK (IDR Miliar)	10,768	11,748	12,120	12,793	13,354
5	Kredit - Lokasi Proyek (IDR Miliar)	6,446	6,777	7,199	7,584	7,795
6	Kredit - Lokasi Kantor (IDR Miliar)	5,063	5,198	5,296	5,491	5,750
7	NPL (%)	4.62	5.43	4.35	3.27	3.54
8	LDR - Lokasi Proyek (%)	59.79	57.68	59.40	59.28	58.38
9	LDR - Lokasi Kantor (%)	46.48	44.25	43.70	42.92	43.06
10	Aktiva (IDR Miliar)	12,980	13,859	15,213	15,308	15,798
11	Total Kredit UMKM (IDR Miliar)	3,658	3,801	3,927	4,153	4,282
	- Modal Kerja	1,460	1,525	1,511	1,557	1,503
	- Investasi	663	685	743	759	735
	- Konsumsi	1,535	1,591	1,674	1,837	2,044
12	Pangsa UMKM thd total kredit	72.40	73.11	74.16	75.64	74.47
<b>Perbankan Syariah</b>						
1	Aktiva (Rp juta)	202.106	221.514	222.231	269.025	342.315
2	Pembiayaan (Rp juta)	184.726	205.546	206.047	220.176	215.405
3	Dana (Rp juta)	159.358	164.392	178.193	195.711	246.711
4	FDR (%)	115.92	125.03	115.63	112.50	87.31
5	NPF (%)	3.50	3.17	4.84	2.99	2.71
<b>BPR</b>						
1	Deposito (IDR Juta)	112,526	117,242	129,186	158,907	163,526
2	Tabungan (IDR Juta)	65,416	74,344	80,836	88,038	90,153
3	DPK (IDR Juta)	177,942	191,586	210,022	246,946	253,679
4	Kredit (IDR Juta)	132,078	140,397	150,076	172,858	177,614
5	NPL (%)	10.52	10.30	8.79	7.79	8.16
6	LDR (Murni)	79.37	73.28	71.46	70.00	70.02
7	Aktiva (IDR Juta)	233,027	247,457	270,424	308,929	317,228
<b>Sistem Pembayaran</b>						
1	Inflow (dalam Miliar Rp)	1,136	1,001	1,325	1,101	606
2	Outflow (dalam Miliar Rp)	1,187	1,525	1,491	1,780	434
3	PTTB (dalam Miliar Rp)	178	267	427	404	171
4	Penemuan Uang Palsu (dalam bilyet)	1,239	245	475	322	347
5	Nominal Kliring (dalam Miliar Rp)	2,666	2,852	3,090	3,900	3,330
6	Volume Kliring (satuan lembar)	145,004	153,549	146,389	102,357	141,939
7	Nominal RTGS (dalam Miliar Rp)	24,020	26,323	25,600	48,647	45,448
8	Volume RTGS (satuan lembar)	12,664	14,737	15,880	18,852	17,296

**BAB  
I**

**PERKEMBANGAN EKONOMI**

**1.1. Kajian Umum**

Perkembangan kegiatan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan I-2007 masih bergerak dengan pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 4,54% (y-o-y). Jika pada triwulan I-2006 PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan angka sebesar Rp6.249 miliar (y-o-y), maka pada triwulan laporan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 meningkat menjadi Rp6.533 miliar (y-o-y).



Dari sisi penawaran, tiga sektor utama dengan pertumbuhan tahunan tertinggi dialami oleh sektor Jasa-jasa, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, dan sektor Bangunan, dimana pertumbuhan ketiga sektor dimaksud masing-masing sebesar 16,36%, 7,19% dan 6,12%. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat adalah sektor Pertanian yang menyumbang sebesar 29,62%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23,39% dan sektor Industri Pengolahan sebesar 17,38%.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan I-2007 ini terutama didorong oleh pertumbuhan yang cukup tinggi pada pengeluaran konsumsi pemerintah yang mencapai 70,83% dan net ekspor yang

mencapai 54,09%. Sementara itu, dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Barat triwulan I-2007 ini, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama dengan menyumbang 50,07%, disusul oleh pembentukan modal tetap domestik bruto yang mencapai 26,87%.

## 1.2. Sisi Permintaan

Dari sisi permintaan, faktor-faktor yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat triwulan I-2007 adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pemerintah, investasi, dan net ekspor barang dan jasa.

**Tabel 1.1. PDRB Dari Sisi Permintaan**  
(Juta Rp)

No.	Jenis Penggunaan	Triwulan				Triwulan	Tumb.	Pangsa
		I-06	II-06	III-06	IV-06	I-07		
1	Peng. Konsumsi Rumah tangga	3,124,600	3,169,036	3,221,672	3,281,519	3,270,948	4.68%	50.1%
2	Peng. Konsumsi Lembaga	54,782	55,538	56,244	57,663	55,794	1.85%	0.9%
3	Peng. Konsumsi Pemerintah	409,199	652,224	762,745	1,011,587	699,045	70.83%	10.7%
4	Pembentukan Modal Tetap	1,678,741	1,759,955	1,763,067	1,879,066	1,755,203	4.55%	26.9%
5	Perubahan Stok	637,524	131,072	(681,105)	239,626	221,507	-65.26%	3.4%
6	Ekspor Barang dan Jasa	1,158,336	2,169,507	2,570,270	2,415,938	1,474,112	27.26%	22.6%
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	813,803	1,936,933	1,572,755	2,485,739	943,209	15.90%	14.4%
	<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,533,401</b>	<b>4.54%</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : BPS Kalbar

### A. Konsumsi

Perkembangan konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan tercatat sebesar 4,68% (y-o-y) dengan sumbangan pada pertumbuhan PDRB sebesar 50,07%. Dilihat dari pertumbuhannya, konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan ini sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,64% (y-o-y). Namun demikian, dilihat dari pangsa terhadap total PDRB, pada triwulan laporan ini justru mengalami penurunan, karena pangsa konsumsi rumah tangga pada triwulan IV-2006 tercatat sebesar 51,28%.

Meningkatnya konsumsi rumah tangga ini pada triwulan laporan ini, antara lain dipicu oleh kenaikan gaji pegawai dan TNI/POLRI pada awal tahun 2007 yang mencapai 15%, serta kenaikan Upah Minimum Propinsi (UMP) Kalimantan Barat tahun 2007 sekitar 9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, meningkatnya kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan di propinsi

Kalimantan Barat pada triwulan I-2007, juga ikut memicu pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Pada triwulan I-2007 ini, kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan tercatat sebesar Rp2.044 miliar, atau tumbuh sebesar 33,20% (y-o-y), dibandingkan dengan triwulan I-2006 yang tercatat sebesar Rp1.535 miliar.

Sementara itu, konsumsi pemerintah tahunan pada triwulan I-2007 ini juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Rp409 miliar pada triwulan lalu menjadi Rp699 miliar atau tumbuh sebesar 70,83% (y-o-y). Naiknya gaji pegawai negeri mulai Januari 2007 sangat berpengaruh terhadap komponen belanja pegawai. Jika realisasi belanja pegawai pada APBD Propinsi Kalimantan Barat triwulan I-2006 yang tercatat Rp31,45 milyar maka pada triwulan I-2007 ini diperkirakan bisa naik 2 kali lipat.

## **B. Investasi**

Kegiatan investasi di Kalimantan Barat pada triwulan I-2007 tercatat tumbuh sebesar 4,55% (y-o-y), atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,86% (y-o-y). Nilai PDRB pada triwulan laporan yang terbentuk dari kegiatan investasi ini tercatat sebesar Rp1.755 miliar dengan sumbangan terhadap PDRB sebesar 26,87%. Dengan masih terdapatnya berbagai permasalahan, khususnya kondisi infrastruktur di Kalimantan Barat yang kurang memadai, menyebabkan baru sebagian kecil investor yang merealisasikan proyeknya di Kalimantan Barat.

Jika dilihat dari data persetujuan proyek baru, alih status dan perluasan usaha maka selama triwulan I-2007, terdapat 4 perusahaan/proyek persetujuan investasi asing (PMA) senilai USD 3 juta dan Rp175 milyar. Dari keempat proyek tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 187 orang yang sebagian besar akan bergelut dalam sektor industri tepung tapioka dan kelapa sawit. Sedangkan untuk realisasi investasi di Kalimantan Barat hingga akhir Maret 2007 mencapai Rp 4.107 miliar untuk PMDN dan USD 656 juta untuk PMA.

Untuk PMA, dua proyek investasi diberikan kepada investor dari negeri Singapura yang bergelut dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Dua proyek sisanya diberikan kepada pengusaha dari China yang bergelut dalam sektor usaha jasa penunjang penambangan umum dan industri tepung tapioka.



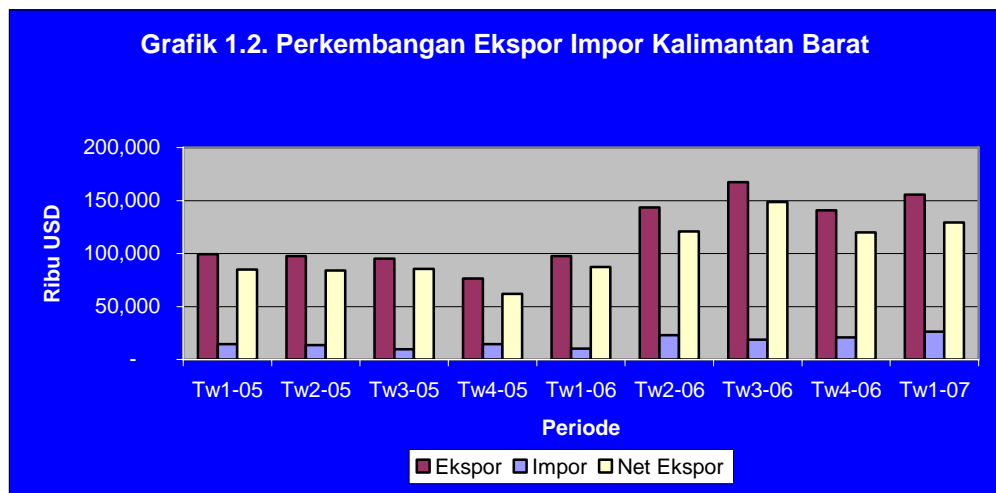
**Tabel 1.2. Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN selama tahun 2007**

NO.	BIDANG USAHA	NILAI	JUMLAH PROYEK	TENAGA KERJA	
				ASING	INDONESIA
<b>PMA</b>					
1	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp175 miliar	2	8	4
2	Jasa Penunjang Pertambangan Umum	USD 1 juta	1		20
3	Industri Tepung Tapioka	USD 2 juta	1	-	155

Sumber : BAKOMAPIN Kalbar

### C. Ekspor - Impor

Pada triwulan laporan, kinerja perdagangan luar negeri non migas Kalimantan Barat mengalami surplus sebesar USD 129,4 juta, yang berasal dari ekspor non migas sebesar USD 155,6 juta dan impor non migas sebesar USD 26,2 juta. Surplus perdagangan luar negeri ini meningkat 48,73% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD 87,0 juta.



#### C.1. Ekspor Non Migas

Pada triwulan laporan ini, ekspor non migas Propinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Jika pada triwulan I-2006, ekspor non migas tercatat sebesar USD 97,5 juta, maka pada triwulan laporan tercatat sebesar USD 155,6 juta, atau naik sebesar 59,63%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh kenaikan ekspor komoditas karet, kayu dan aneka produk kimia yang pada triwulan laporan mengalami peningkatan

masing-masing sebesar 155,97%, 27,79% dan 266,36% dengan prosentase kontribusi terhadap total ekspor masing-masing sebesar 46,39%, 33,94% dan 12,13%.

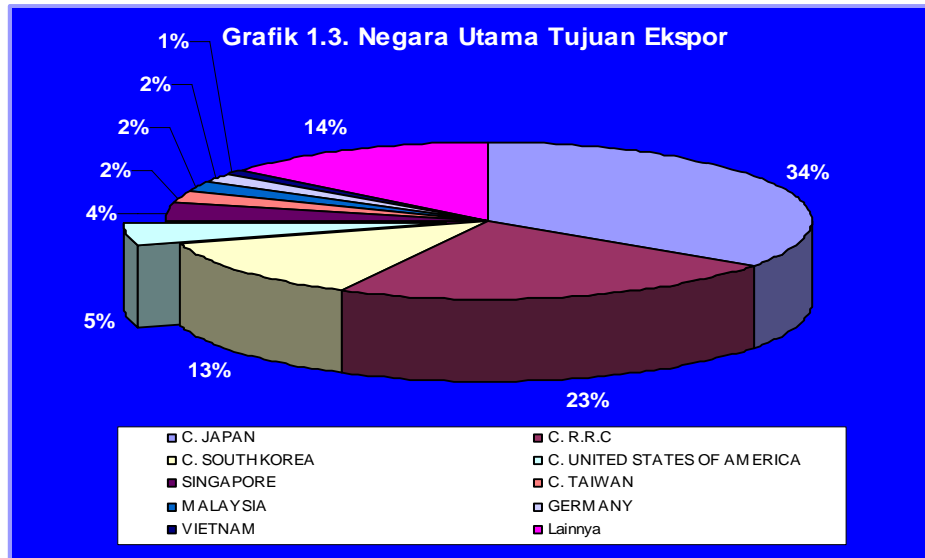
Berdasarkan komoditasnya, ekspor non migas Kalimantan Barat masih didominasi oleh komoditas pertanian, yaitu karet dan produk kayu olahan. Untuk karet, pada triwulan I-2007 ini mengalami peningkatan sebesar 155,97%, yaitu dari USD 28,2 juta pada triwulan I-2006 menjadi USD 72,2 juta pada triwulan laporan sebagai dampak naiknya permintaan terutama dari negara tetangga seperti Singapura dan Jepang. Sementara itu, produk eks-primadona Kalimantan Barat, yaitu kayu olahan yang dalam beberapa triwulan terakhir mengalami pertumbuhan negatif, di triwulan laporan tercatat tumbuh sebesar 27,79%, yaitu dari USD 41,3 juta pada triwulan I-2006 menjadi USD 52,8 juta pada triwulan I-2007 ini. Dengan gencarnya tindakan penanggulangan dan pemberantasan praktek *illegal logging* oleh aparat keamanan dalam satu tahun terakhir sedikit banyak ikut membantu pengusaha lokal dalam memperoleh kebutuhan bahan baku kayunya.

**Tabel 1.3. Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat**

COMMODITY	2006				2007
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
RUBBER AND ARTICLES THEREOF	28,197,319	43,336,670	97,124,301	67,329,293	72,176,122
WOOD AND ARTICLES OF WOOD	41,318,488	66,455,533	51,496,652	48,537,785	52,799,223
MISCELLANEOUS CHEMICAL PRODUCTS.	5,151,935	11,320,446	9,801,440	17,012,160	18,874,606
FISH, CRUSTACEANS, MOLUSCS, OTH. INVERT	3,675,497	2,556,144	3,284,344	3,503,680	3,716,051
SHIPS, BOATS AND FLOATING STRUCTURES	0	0	0	0	1,503,810
OIL SEEDS, GRAINS, SEEDS AND FRUITS	1,864,208	921,950	943,119	952,249	1,232,370
INORGANIC CHEMICALS	0	0	0	0	1,170,400
ANIMAL OR VEGT. FATS AND OILS	3,302,144	16,673,916	2,501,694	1,376,633	1,109,532
TOBACCO AND MANUFC. TOBACCO SUBST.	502,560	480,419	499,905	522,006	861,166
OTHERS	13,451,015	1,853,240	1,600,666	1,473,564	2,134,887
<b>Jumlah</b>	<b>97,463,166</b>	<b>143,598,318</b>	<b>167,252,121</b>	<b>140,707,370</b>	<b>155,578,167</b>

Sumber : BI diolah

Berdasarkan negara tujuan ekspor, pada triwulan laporan ini, negara Jepang, RRC, Korea Selatan, dan Amerika Serikat menjadi negara utama tujuan ekspor non migas dari Kalimantan Barat. Jepang merupakan negara pembeli utama dengan komposisi mencapai 34,80% atau senilai USD 54,1 juta, disusul oleh RRC yang nilai ekspornya mencapai USD 35,4 juta atau 22,5% dari seluruh nilai ekspor non migas Kalimantan Barat, serta Korea Selatan dan Amerika Serikat masing-masing sebesar USD 19,9 juta dan USD 7,2 juta atau 12,78% dan 4,61% dari nilai ekspor non migas.



### C.2. Impor Non Migas

Sementara itu, pada periode yang sama, impor Kalimantan Barat mengalami lonjakan pertumbuhan hingga mencapai 150,0%% dibandingkan dengan triwulan I-2006, yaitu dari USD 10,5 juta menjadi USD 6,2 juta. Dilihat dari komoditinya, pengaruh yang cukup signifikan disumbangkan oleh permesinan dan boiler, gula dan pupuk. Pada triwulan ini, impor permesinan dan boiler juga meningkat hingga mencapai 46,71% dari USD 10,5 juta pada triwulan I-2006 menjadi USD 12,2 juta pada triwulan laporan sebagai akibat peningkatan kebutuhan di dalam negeri, terutama terhadap penggunaan mesin berat yang berbahan bakar minyak.

Sementara itu, kebutuhan gula di wilayah Kalimantan Barat sebagian besar dipenuhi melalui impor karena harganya yang lebih murah dibandingkan jika harus memperolehnya dari Jawa, sehingga impor gula di triwulan I-2007 naik hingga 34,47%. Sedangkan meningkatnya impor pupuk tidak terlepas dari dampak pengembangan perkebunan karet dan kelapa sawit dalam satu tahun terakhir akibat pergeseran sentra produksi dari sektor kehutanan ke sektor perkebunan.

Tabel 1.4. Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

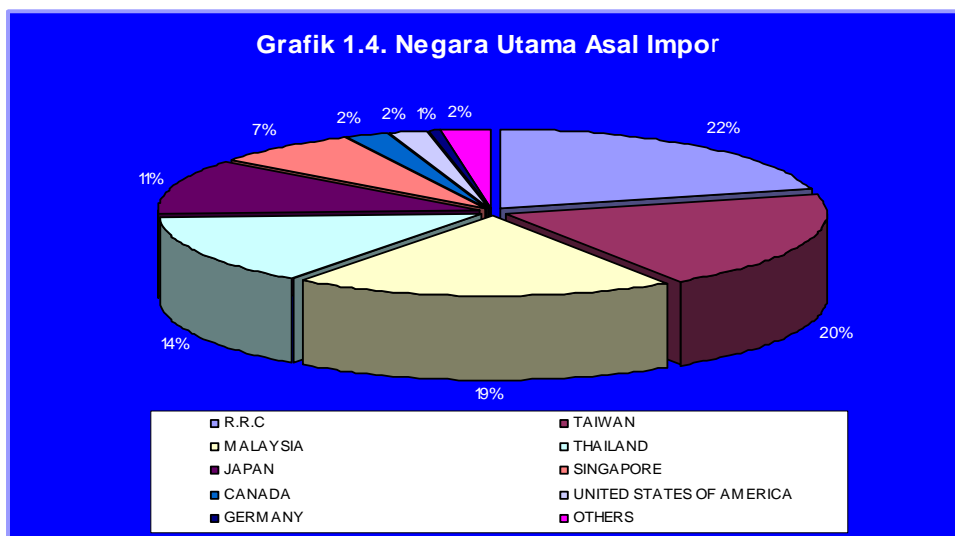
(USD)

COMMODITY	2006				2007
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I
NUCLEAR REACT.,BOILERS,MECH. APPLI.	1,907,015	7,300,041	6,847,714	9,067,582	12,243,209
SUGARS AND SUGARS CONFECTIONERY.	1,682,200	365,000	0	0	2,262,000
FERTILIZERS	674,716	4,146,849	758,790	1,289,812	2,260,762
ZINC AND ARTICLES THEREOF	587,955	768,049	1,222,587	1,203,592	1,598,429
ORGANIC CHEMICALS	90,518	69,635	0	0	1,553,140
PLASTICS AND ARTICLES THEREOF	2,028,492	2,310,574	1,089,540	653,341	1,382,925
CEREALS	0	0	0	0	1,277,500
ARTICLES OF IRON AND STEEL	552,495	457,391	847,207	467,426	458,420
PAPER AND PAPERBOARD	247,857	365,159	491,356	311,559	450,155
OTHERS	2,713,351	7,151,032	7,492,489	7,769,978	2,724,526
<b>JUMLAH</b>	<b>10,484,599</b>	<b>22,933,730</b>	<b>18,749,683</b>	<b>20,763,290</b>	<b>26,211,066</b>

Sumber : BI diolah

Berdasarkan negara asal barang, impor non migas Kalimantan Barat pada triwulan ini didominasi oleh negara RRC (China) yang mencapai 21,10% dari total nilai impor, diikuti oleh Taiwan sebesar 19,70% dan Malaysia sebesar 19,13%. Besarnya nilai impor dari RRC tidak terlepas dari pengaruh harga produknya yang sangat murah dan banyak membanjiri pasar di Kalimantan Barat terutama produk elektronik dan mainan anak-anak.

Kondisi yang tidak jauh berbeda juga dialami oleh barang dari Taiwan yang tergolong murah terutama terhadap produk komputer dan *sparepart*-nya. Sedangkan masih tingginya impor dari Malaysia dapat dimaklumi, mengingat letak geografis Kalimantan Barat dan Malaysia yang berbatasan dan dapat dilalui dengan transportasi darat yang mempermudah keluar masuknya barang-barang, sehingga biaya transportasi menjadi lebih murah, terutama untuk produk makanan ringan dan gula.



**1.3. Sisi Penawaran**

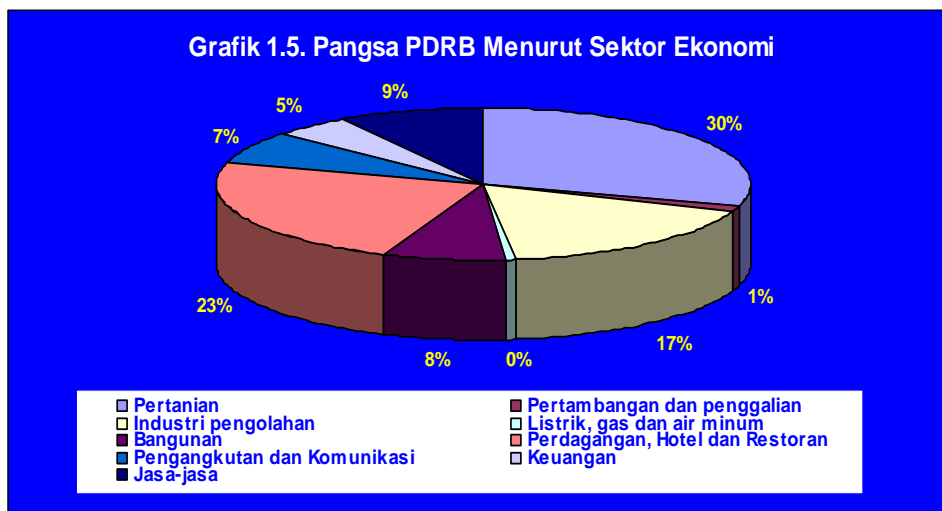
Dari sisi penawaran, hampir seluruh sektor ekonomi menunjukkan pertumbuhan tahunan (y-o-y) yang positif, kecuali pada sektor Industri Pengolahan yang justru mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,24%. Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor Jasa-jasa yang tumbuh 16,36%, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 7,19%, dan sektor Bangunan sebesar 6,12%.

**TABEL 1.5. PDRB MENURUT SEKTOR EKONOMI**  
(Juta Rp)

No.	Sektor Ekonomi	Triwulan				Triwulan	Tumb.	Pangsa II-06
		I-06	II-06	III-06	IV-06	I-07		
1.	Pertanian	1,862,578	1,501,001	1,449,573	1,532,022	1,935,455	3.91%	29.6%
2.	Pertambangan dan penggalian	71,962	72,845	74,958	76,581	76,143	5.81%	1.2%
3.	Industri pengolahan	1,149,700	1,153,716	1,175,374	1,205,153	1,135,490	-1.24%	17.4%
4.	Listrik, gas dan air minum	27,987	27,579	25,901	26,972	29,213	4.38%	0.4%
5.	Bangunan	462,434	475,098	497,019	521,669	490,729	6.12%	7.5%
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,462,167	1,446,928	1,462,552	1,494,298	1,528,365	4.53%	23.4%
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	417,328	417,809	427,342	441,751	447,352	7.19%	6.8%
8.	Keuangan	290,796	298,730	304,758	311,154	303,686	4.43%	4.6%
9.	Jasa-jasa	504,426	606,693	702,661	790,061	586,967	16.36%	9.0%
	<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,533,401</b>	<b>4.54%</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : BPS Kalbar

Berdasarkan nilainya, dari nilai PDRB tahunan Kalimantan Barat triwulan I-2007 (berdasarkan harga konstan 2000) sebesar Rp6.533 miliar, sektor yang paling besar menyumbang nilai PDRB tersebut adalah sektor Pertanian yang menyumbang sebesar Rp1.935 miliar (29,62%), diikuti dengan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp1.528 miliar (23,39%), dan sektor Industri Pengolahan sebesar Rp1.136 miliar (17,38%).



## A. Sektor Pertanian

Pada triwulan laporan ini sub sektor Tanaman Bahan Makanan menempati urutan pertama sebagai kontributor terbesar terhadap nilai PDRB sektor pertanian dengan menyumbang sebesar Rp996 miliar (51,46%). Tingginya pangsa tanaman bahan makanan ini terhadap nilai PDRB triwulan I-2007, tidak terlepas dari pengaruh tibanya musim panen raya yang biasanya jatuh pada awal tahun khususnya untuk tanaman padi dan palawija.

Di peringkat kedua, sub sektor tanaman perkebunan memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian sebesar Rp528 miliar (27,29%). Dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, angka pertumbuhan sub sektor tanaman perkebunan ini tercatat sebesar 3,64% (y-o-y). Pada sub sektor perkebunan ini, komoditas yang dominan adalah karet dan kelapa sawit, yang juga merupakan komoditi andalan ekspor Kalimantan Barat.

**Tabel 1.7. PDRB Sektor Pertanian Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000**

(Juta Rp)

No.	Sektor Ekonomi	2006				2007	Pert. yoy
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw1	
1	<b>Pertanian</b>	<b>1,862,578</b>	<b>1,501,001</b>	<b>1,449,573</b>	<b>1,532,022</b>	<b>1,935,455</b>	<b>3.91%</b>
	a. Tanaman Bahan Makanan	963,649	576,575	492,916	517,534	996,063	3.36%
	b. Tanaman Perkebunan	509,675	532,981	556,022	605,269	528,206	3.64%
	c. Peternakan dan Hasilnya	164,253	167,693	172,016	177,825	178,829	8.87%
	d. Kehutanan	94,981	92,033	95,119	95,864	94,013	-1.02%
	e. Perikanan	130,020	131,719	133,499	135,531	138,345	6.40%
...	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
	<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,533,401</b>	<b>4.54%</b>

Sumber : BPS Kalbar

Sementara itu, sub sektor Perikanan dan sub sektor Peternakan pada triwulan I-2007 masing-masing tumbuh sebesar 6,40% dan 8,87% (y-o-y). Peningkatan pada sub sektor peternakan terutama didorong oleh mulai pulihnya kembali konsumsi unggas setelah sempat anjlok karena isu flu burung.

Untuk sub sektor Kehutanan, pada triwulan laporan ini tercatat adanya penurunan nilai PDRB sebesar -1,02% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Bahkan selama beberapa periode terakhir ini, sub sektor kehutanan trendnya menunjukkan kecenderungan yang terus menurun sejalan dengan semakin berkurangnya hutan di Kalimantan akibat penebangan kayu yang terus menerus tanpa diikuti dengan peremajaan hutan atau reboisasi.

## B. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan salah satu sektor yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kalimantan Barat, yakni dengan pangsa pasar terbesar kedua (23,39%) setelah sektor Pertanian. Namun pada triwulan I-2007 ini, pertumbuhannya sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan I-2006 yang tercatat sebesar 5,35% (y-o-y).

**Tabel 1.6. PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Berdasarkan Harga Konstan tahun 2000**

(Juta Rp)

No.	Sektor Ekonomi	2006				2007	Pert. yoy
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Tw1	
7	<b>Perdagangan, Hotel &amp; Restoran</b>	<b>1,462,167</b>	<b>1,446,928</b>	<b>1,462,552</b>	<b>1,494,298</b>	<b>1,528,365</b>	<b>4.53%</b>
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	1,420,892	1,404,924	1,419,192	1,449,946	1,484,605	4.48%
	b. Hotel	15,638	16,069	16,457	16,698	16,568	5.95%
	c. Restoran	25,637	25,935	26,903	27,654	27,192	6.07%
...	.....						
	<b>PDRB</b>	<b>6,249,379</b>	<b>6,000,399</b>	<b>6,120,138</b>	<b>6,399,660</b>	<b>6,533,401</b>	<b>4.54%</b>

Sumber : BPS Kalbar

Dilihat dari sub sektornya, pada triwulan I-2007 ini sub sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran ini, yaitu mencapai Rp1.485 miliar atau 97,14% dari total PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan terhadap total nilai PDRB triwulan I-2007, pangsa sub sektor perdagangan besar dan eceran mencapai 22,72%. Tingginya nilai sub sektor perdagangan besar dan eceran, tidak terlepas dari letak geografis Kalimantan Barat yang berbatasan dengan negara tetangga, Malaysia sehingga perdagangan antar bangsa relatif mudah dilakukan. Selain itu minimnya industri pengolahan yang mengakibatkan Kalimantan Barat harus mendatangkan barang-barang dari wilayah Jawa atau Malaysia untuk memenuhi kebutuhan barang sehari-hari.

Untuk sub sektor Hotel, sejalan dengan meningkatnya perkembangan obyek pariwisata dan event-event baik nasional maupun regional yang bertempat di Kalimantan seperti Pameran teknologi tepat guna nasional, pertemuan dewan adat adat dayak se Kalimantan serta perayaan besar hari Imlek dan Cap Gomeh, tingkat pertumbuhan sub sektor hotel di triwulan I-2007 tercatat mengalami peningkatan, yaitu naik dari 4,21% di triwulan I-2006 menjadi 5,86 % pada triwulan laporan.

Sementara itu, semakin banyaknya restoran baru sehingga memicu tingkat kompetisi antar restoran yang semakin ketat sehingga berakibat beberapa restoran

gulung tikar atau beralih ke usaha, menyebabkan pertumbuhan sub sektor Restoran tercatat mengalami penurunan bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan sub sektor restoran pada triwulan I-2007 tercatat sebesar 6,07%, namun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,42%.

### **C. Sektor Industri Pengolahan**

Pertumbuhan sektor Industri pengolahan pada triwulan I-2007 secara keseluruhan masih menunjukkan kecenderungan yang menurun. Hal ini tercermin dari tingkat pertumbuhannya sebesar -1,24% (y-o-y) atau turun menjadi Rp1.135 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1.150 miliar. Pertumbuhan yang negatif ini berakibat pada penurunan pangsa sektor industri pengolahan terhadap total PDRB pada triwulan laporan. Jika pada triwulan I-2006 pangsa sektor industri pengolahan tercatat sebesar 18,40%, pada triwulan laporan ini menurun menjadi 17,38%.

Menurunnya pertumbuhan maupun pangsa industri pengolahan terhadap total PDRB ini terutama disebabkan oleh melemahnya kinerja industri pengolahan kayu sebagai akibat kelangkaan bahan baku. Hal ini dapat dilihat dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan I-2007 yang menghasilkan saldo bersih tertimbang untuk kegiatan usaha dan volume produksi dalam sub sektor Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya nilainya menunjukkan angka -8,08, yang berarti adanya penurunan kegiatan usaha pada industri kayu dan hasil hutan lainnya sebesar -8,08%.

Walaupun secara umum terjadi penurunan pertumbuhan pada sub sektor industri pengolahan, namun industri karet dan industri CPO dan PKO justru menunjukkan peningkatan kinerja. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai ekspor karet Kalimantan Barat yang cukup besar, dari USD 28.197 ribu pada triwulan I-2006 menjadi USD 72.176 ribu pada triwulan laporan atau meningkat 156%. Sementara itu, peningkatan industri CPO dan PKO dipicu oleh naiknya harga TBS yang pada Maret 2007 meningkat 21,11% dibandingkan dengan akhir tahun 2006.



#### **D. Sektor Lainnya**

Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan I-2007 tercatat tumbuh sebesar sebesar 4,43% (y-oy), atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2,39%. Meningkatnya pertumbuhan sektor Keuangan ini, tidak terlepas dari membaiknya sub sektor Bank yang tumbuh cukup signifikan seperti terlihat dalam perkembangan total asset di triwulan I-2007 sebesar 21,71% (y-o-y). Perkembangan sektor perbankan ini sebagai dampak penurunan suku bunga BI rate yang dimulai sejak Juli 2006 lalu, disamping beberapa paket kebijakan Bank Indonesia yang diluncurkan untuk meningkatkan fungsi intermediasi perbankan nasional. Selain dari asset yang meningkat, perkembangan sub sektor bank juga terlihat dari hasil SKDU triwulan I-2007 dimana kegiatan usaha bank memiliki nilai saldo bersih tertimbang positif sebesar 0,88.

Membaiknya sektor keuangan, secara tidak langsung biasanya juga berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor Bangunan. Hal ini dapat dilihat dari angka pertumbuhan sektor bangunan pada triwulan I-2007 tercatat sebesar 6,12% atau meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 2,39%.

Masuknya maskapai penerbangan baru ke Kalimantan Barat berpengaruh juga terhadap peningkatan pertumbuhan sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Jika pada triwulan I-2006 sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 5,11%, maka pada triwulan laporan meningkat menjadi 7,19% (y-o-y). Sementara itu, pada sub sektor telekomunikasi, dengan terus berkembang pesatnya teknologi telepon seluler, khususnya terhadap kenyamanan kepada pengguna dan tarif harga provider yang semakin murah, telah ikut mendorong perkembangan dalam sub sektor ini, sehingga pada triwulan laporan sub sektor komunikasi tumbuh sebesar 15,61%.

Sementara itu, sektor Pertambangan dan Penggalan yang memiliki pangsa relatif kecil terhadap PDRB, yaitu hanya sebesar 1,17%, pada triwulan laporan juga mengalami percepatan pertumbuhan sebesar 5,81% (y-oy). Dengan potensi kandungan tambang di wilayah Kalimantan Barat yang cukup besar dan beraneka ragam, seperti emas, batu bara, bauksit, bijih besi dan mangan, ternyata mampu mendorong kegiatan eksploitasi dalam sub sektor ini walaupun masih dalam jumlah produksi yang relatif kecil. Sebagian besar hasil produksi dalam sektor ini masih

terfokus pada kegiatan penggalian, seperti pasir dan batu kali sedangkan hasil tambang lainnya masih terfokus pada tahap penelitian.

Sektor lainnya yang juga relatif kecil pangasanya terhadap PDRB, yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, pada di triwulan I-2007 ini walaupun masih tumbuh sebesar 4,38%, namun dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya justru mengalami penurunan pertumbuhan, karena pada triwulan I-2006 tumbuh sebesar 6,02%. Jumlah pasokan listrik dan air yang kurang dibandingkan dengan permintaan akibat sarana yang kurang memadai dan inefisiensi biaya ditenggarai sebagai beberapa faktor penyebab menurunnya angka pertumbuhan ini.

#### **1.4. Perkembangan Tenaga Kerja**

Berdasarkan berita resmi BPS Propinsi Kalimantan Barat, secara keseluruhan struktur ketenagakerjaan Kalimantan Barat pada bulan Pebruari 2007 telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Jumlah angkatan kerja di bulan Pebruari 2007 tercatat sebanyak 2.188.759 orang, dimana kesempatan kerja yang tersedia sebanyak 2.033.876 lowongan (92,9%). Dengan demikian, angkatan kerja yang belum terserap pada pasar kerja di hingga bulan Pebruari 2007 sebanyak 154.883 orang. Hal ini mengindikasikan adanya pengangguran terbuka sebesar 7.08%.

Sektor Pertanian masih merupakan sektor yang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Pebruari 2007 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 1,25 juta orang, atau meningkat sebesar 79 ribu orang (y-o-y). Sedangkan di urutan kedua ditempati sektor Perdagangan dengan penyerapan angkatan kerja mencapai 297 ribu orang atau tumbuh 8,63% (y-o-y)

Dilihat dari statusnya, pekerja dengan status 'buruh/ karyawan' mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya, yakni hingga 95,6 ribu orang dalam satu tahun terakhir (data Pebruari 2007). Namun status "pekerja tidak dibayar" memiliki jumlah terbesar dengan jumlah 563,7 orang.

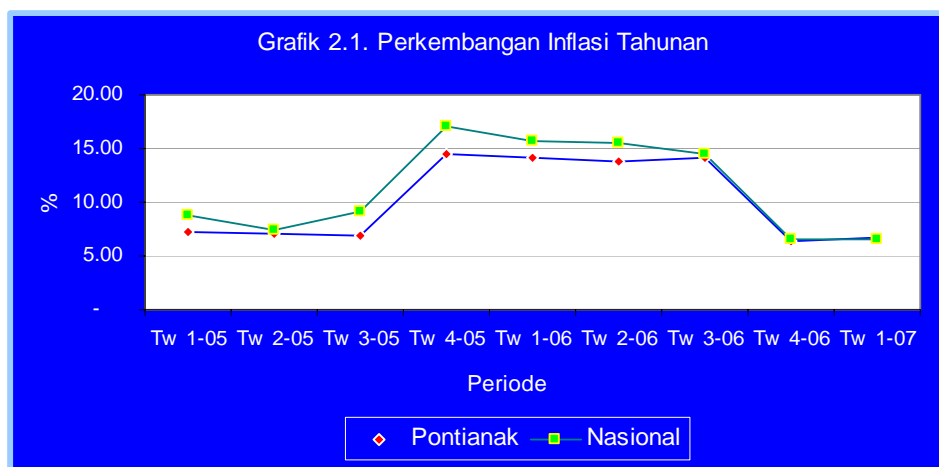
Sementara itu, jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) legal asal Kalimantan Barat hingga akhir triwulan I-2007 tercatat sebanyak 675 1.409 orang dengan rincian 229 orang merupakan TKI transit (berasal dari luar daerah Kalimantan Barat) dan 1.180 orang sisanya merupakan TKI asal Kalimantan Barat. Sebagian besar TKI yang disalurkan melalui PJTKI tersebut diperkerjakan dalam sektor industri dan sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit di Malaysia.

**BAB  
II**

**PERKEMBANGAN INFLASI**

**2.1. Kajian Umum**

Setelah mengalami kecenderungan penurunan inflasi tahunan selama tahun 2006, inflasi tahunan pada triwulan I-2007 di Kalimantan Barat yang diukur berdasarkan pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pontianak menunjukkan kecenderungan untuk meningkat.

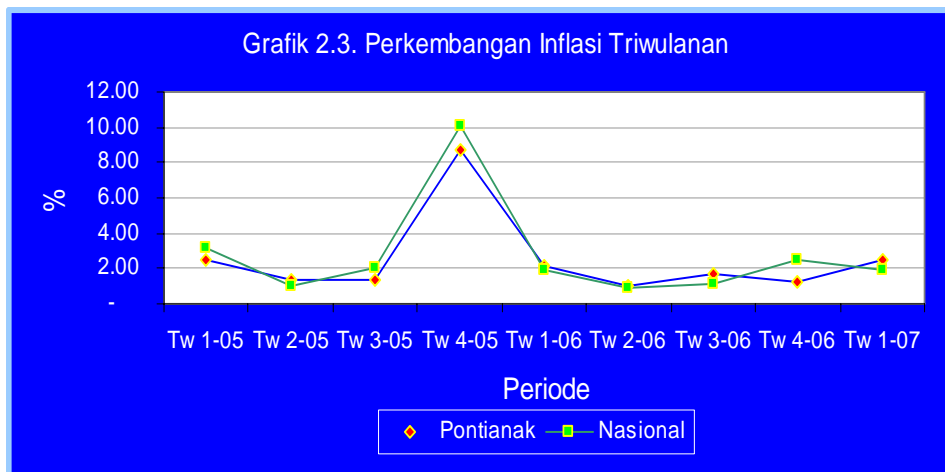


Secara tahunan (y-o-y), inflasi triwulan I-2007 menunjukkan angka inflasi sebesar 6,69% atau menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,32%. Jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional, laju inflasi tahunan Kalimantan Barat masih berada di atas angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,52%. Dilihat dari kelompok barang dan jasanya, inflasi yang tinggi terutama terjadi pada kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga yang mencapai 17,45% (y-o-y), diikuti oleh kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar serta kelompok bahan makanan.

Jika dilihat dari sumbangannya terhadap inflasi tahunan, pada triwulan ini sumbangan terbesar diberikan oleh kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar dengan share 2,07%, disusul oleh kelompok bahan makanan dengan share 1,93%, serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,29%.

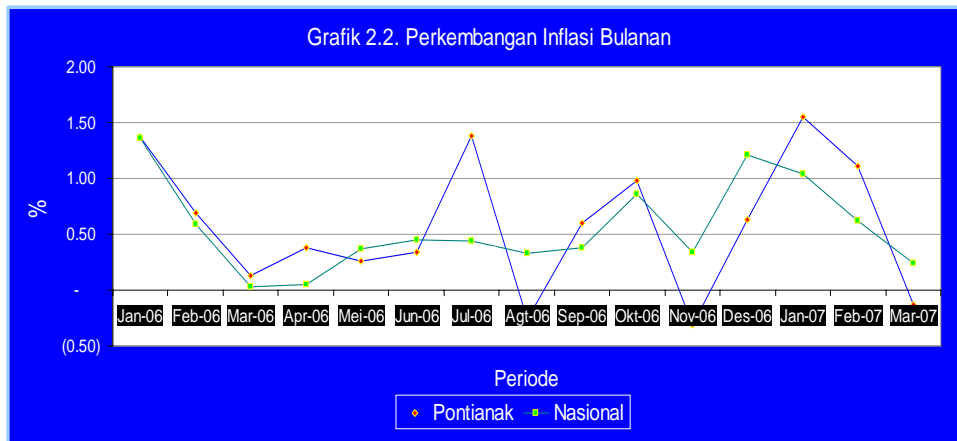
Untuk inflasi triwulanan (q-t-q), laju inflasi atas dasar IHK Kota Pontianak pada triwulan I-2007 tercatat sebesar 2,54% atau meningkat dibandingkan dengan laju inflasi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,30%. Bahkan dibandingkan dengan angka inflasi triwulanan nasional, maka angka inflasi triwulanan Kalbar pada periode laporan menunjukkan angka yang lebih tinggi di mana angka inflasi (q-t-q) nasional tercatat hanya mencapai 1,91%. Dilihat dari kelompok barang dan jasa, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tercatat memiliki angka inflasi tertinggi yaitu 4,34%, disusul oleh kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga 4,05% dan kelompok bahan makanan 3,32%.

Dilihat dari besarnya sumbangan terhadap pembentukan inflasi triwulanan, kelompok bahan makanan memberikan kontribusi yang terbesar yaitu 0,82%, disusul oleh kelompok makanan jadi dan kelompok perumahan, listrik, air dan bahan bakar dengan besarnya sumbangan terhadap inflasi masing-masing 0,76% dan 0,71%.



Sementara itu, perkembangan inflasi bulanan untuk triwulan I-2007 cenderung menunjukkan arah yang menurun, sebagaimana dapat dilihat dari inflasi (m-t-m) bulan Januari hingga Maret 2007 yang tercatat berturut-turut sebesar 1,55%, 1,11% dan -0,13%. Jika dilihat dari jenis kelompok komoditinya, inflasi tertinggi untuk bulan Januari terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dengan inflasi bulanan (m-t-m) 2,67%. Sedangkan untuk bulan Februari dan Maret 2007, inflasi tertinggi masing-masing terjadi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang besarnya 3,84% dan 0,30%.

Dilihat dari besarnya sumbangan terhadap inflasi bulanan, pada bulan Januari dan Februari 2007, kelompok bahan makanan masih menjadi penyumbang terbesar dengan share terhadap inflasi masing-masing sebesar 0,55% dan 0,44%. Sedangkan untuk bulan Maret 2007 dimana secara umum terjadi deflasi, sumbangan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan share 0,08%.



## 2.2. Inflasi Triwulanan Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa

Pada triwulan I-2007, hampir seluruh dari tujuh kelompok barang dan jasa mengalami kenaikan harga (inflasi), hanya kelompok transportasi, komunikasi dan jasa yang mengalami deflasi.

Tabel 2.1. Perkembangan Inflasi Kalimantan Barat Menurut Kelompok Barang (q-t-q)

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>UMUM</b>	<b>2.44</b>	<b>1.36</b>	<b>1.32</b>	<b>8.76</b>	<b>2.19</b>	<b>0.98</b>	<b>1.72</b>	<b>1.30</b>	<b>2.54</b>
Bahan Makanan	0.18	1.06	1.89	5.87	2.17	(0.21)	2.66	1.81	3.32
Makanan Jadi	3.64	3.22	1.16	3.79	2.96	1.16	0.22	1.47	4.34
Perumahan	1.58	0.02	0.82	8.91	2.04	3.31	1.10	0.89	2.86
Sandang	0.68	4.79	3.30	3.87	4.70	(0.39)	2.26	2.20	1.26
Kesehatan	0.24	0.29	0.89	1.82	1.36	0.68	0.32	3.15	0.77
Pendidikan	0.01	1.01	3.33	0.58	3.05	0.21	12.42	0.19	4.05
Transport & Komunikasi	8.23	0.85	0.07	24.71	0.78	0.06	0.02	0.60	(0.25)

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.1. Kelompok Bahan Makanan

Pada triwulan I-2007 ini, inflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan tercatat sebesar 3,32%. Dilihat dari sub kelompoknya, kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok ikan segar yang meningkat sebesar 16,97%. Diikuti oleh sub kelompok lemak dan minyak sebesar 9,12%, dan sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya yang meningkat 7,56%. Jika dilihat jenis komoditasnya, komoditas yang menunjukkan inflasi triwulanan tertinggi terjadi pada komoditas tomat buah dan cabe merah dengan nilai inflasi masing-masing sebesar 60,00% dan 34,76%.

Sementara itu, jika dilihat dari sumbangannya terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak pada triwulan I-2007 ini, sub kelompok ikan segar memberikan sumbangan terhadap inflasi kota Pontianak sebesar 0,75%, disusul oleh sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya yang memberikan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,51%. Dari jenis komoditi pada kelompok bahan makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan inflasi kota Pontianak, komoditas beras menempati urutan pertama dengan menyumbang 0,51%, disusul oleh ikan gembung dan ikan tongkol dengan besarnya sumbangan masing-masing sebesar 0,29% dan 0,24%.

Sedangkan pada sub kelompok lainnya cenderung melambat bahkan mengindikasikan adanya deflasi seperti yang terjadi pada sub kelompok buah-buahan dan sayur-sayuran yang masing-masing mengalami deflasi sebesar -11,31% dan -5,70%. Komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi terjadi pada komoditas jeruk yang turun hingga -43,48% yang diakibatkan cuaca yang buruk sehingga ada kendala distribusi jeruk ke luar daerah.

Tabel 2.2. Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q)

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>BAHAN MAKANAN</b>	<b>0.18</b>	<b>1.06</b>	<b>1.89</b>	<b>5.87</b>	<b>2.17</b>	<b>-0.21</b>	<b>2.66</b>	<b>1.81</b>	<b>3.32</b>
Padi-padian, Umbi-umbian dan hasilnya	4.76	2.59	3.05	7.31	12.31	1.65	0.28	6.63	7.56
Daging dan Hasil-hasilnya	5.28	0.09	1.72	0.18	5.75	5.65	6.72	-2.16	0.96
Ikan Segar	0.81	3.90	0.33	5.87	(2.54)	(6.50)	(0.44)	(3.97)	16.97
Ikan Diawetkan	(2.63)	2.57	2.20	2.89	5.21	2.72	4.48	1.91	(1.44)
Telur, susu, dan hasilnya	1.58	4.26	0.75	8.43	(2.81)	6.50	(2.83)	1.28	(4.06)
Sayuran	(13.53)	(9.60)	3.98	17.09	(9.11)	(6.52)	15.38	(9.86)	(5.70)
Kacang-kacangan	1.35	(0.21)	0.87	(0.16)	0.40	(0.21)	18.46	1.34	0.61
Buah-buahan	(1.45)	(1.26)	3.41	0.68	1.75	(0.98)	0.17	12.31	(11.31)
Bumbu-bumbuan	(0.24)	4.09	(0.65)	8.53	3.06	(1.47)	(0.47)	12.91	(2.99)
Lemak dan Minyak	(1.40)	0.74	3.38	1.19	(4.69)	(2.15)	(0.33)	3.40	9.12

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Pada triwulan I-2007, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau mengalami inflasi (q-t-q) tertinggi, yaitu mencapai 4,34%. Kenaikan tertinggi pada kelompok ini terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 6,55%, disusul oleh sub kelompok makanan jadi sebesar 5,17%. Jika lihat dari komoditasnya, kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas rokok putih sebesar 13,38%, nasi putih 12,22% dan rokok kretek 11,16%.

Sementara itu, jika dilihat dari kontribusi sub kelompok terhadap pembentukan inflasi triwulan I-2007, sub kelompok makanan menyumbang 0,50% diikuti oleh sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,28%. Sedangkan jika dilihat dari kontribusi komoditas terhadap pembentukan inflasi triwulan I-2007, nasi putih menyumbang 0,48% terhadap pembentukan inflasi yang diakibatkan kenaikan harga beras. Selain itu, komoditas rokok kretek filter menyumbang 0,13% dan rokok kretek menyumbang 0,12%.

Tabel 2.3. Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (q-t-q)

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>3.64</b>	<b>3.22</b>	<b>1.16</b>	<b>3.79</b>	<b>2.96</b>	<b>1.16</b>	<b>0.22</b>	<b>1.47</b>	<b>4.34</b>
Makanan jadi	0.26	1.71	0.11	6.67	1.70	1.84	1.46	1.23	5.17
Minuman tidak beralkohol	7.08	2.79	5.35	0.95	3.69	0.80	-2.80	3.83	-0.48
Tembakau dan Minuman Beralkohol	8.85	6.91	0.00	0.11	5.19	0.00	0.00	0.09	6.55

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Inflasi pada kelompok perumahan, air, listrik dan gas di triwulan I-2007 tercatat sebesar 2,86%, dimana kenaikan harga tertinggi di alami oleh sub kelompok bahan bakar, penerangan, dan air sebesar 3,34% dan sub kelompok biaya tempat tinggal sebesar 3,20%. Dilihat dari jenis komoditasnya, kenaikan harga kasur yang mencapai 11,28% merupakan kenaikan harga yang tertinggi pada kelompok ini, disusul oleh kenaikan harga pada komoditas korek api kayu sebesar 10,77% dan minyak tanah sebesar 10,43% sebagai akibat kurang lancarnya pasokan dan distribusi minyak tanah.

Sementara itu, dilihat dari sumbangannya terhadap inflasi triwulan I-2007, sub kelompok biaya tempat tinggal memberikan kontribusi sebesar 0,43%, disusul

oleh bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,26%. Sedangkan jika dilihat dari kontribusi komoditas terhadap pembentukan inflasi triwulan I-2007, kenaikan biaya kontrak rumah menyumbang 0,36% karena meningkatnya permintaan, diikuti oleh kenaikan harga minyak tanah yang menyumbang 0,27%.

**Tabel 2.4. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q)**

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>PERUMAHAN, AIR, LISTRIK &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>1.58</b>	<b>0.02</b>	<b>0.82</b>	<b>8.91</b>	<b>2.04</b>	<b>3.31</b>	<b>1.10</b>	<b>0.89</b>	<b>2.86</b>
Biaya tempat tinggal	1.31	(0.54)	1.02	4.64	2.62	6.68	1.60	1.05	3.20
Bahan bakar, penerangan, air	1.83	0.46	0.41	20.96	1.30	0.27	0.10	0.09	3.34
Perlengkapan rumah tangga	0.80	0.40	(0.27)	0.40	0.74	0.23	1.06	3.48	(0.06)
Penyelenggaraan rumah tangga	2.81	1.33	1.88	1.43	2.51	(1.77)	1.90	1.01	1.35

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

#### 2.2.4. Kelompok Sandang

Laju inflasi kelompok Sandang pada triwulan laporan tercatat sebesar 1,26% dengan inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok sandang anak-anak dengan inflasi sebesar 2,34% dan diikuti oleh sub kelompok sandang laki-laki dengan inflasi 2,04%. Dilihat dari jenis komoditas pada kelompok sandang, baju kaos/T-Shirt merupakan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi yaitu 15,38%, disusul oleh sandal karet sebesar 7,69% dan celanan panjang sersin sebesar 6,24%.

Jika dilihat sumbangannya terhadap pembentukan inflasi triwulan I-2007, sub kelompok sandang laki-laki memberikan sumbangan 0,04%, diikuti sub kelompok sandang anak-anak dan sub kelompok sandang wanita masing-masing memberikan kontribusi terhadap inflasi Kalimantan Barat triwulan I-2007 sebesar 0,03% dan 0,02%. Sementara itu, dilihat dari jenis komoditasnya, baju kaos memberikan kontribusi sebesar 0,04% terhadap inflasi Kalimantan Barat triwulan I-2007, disusul oleh celana panjang jeans yang memberikan kontribusi sebesar 0,02% terhadap inflasi.



**Tabel 2.5. Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q)**

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>SANDANG</b>	<b>0.68</b>	<b>4.79</b>	<b>3.30</b>	<b>3.87</b>	<b>4.70</b>	<b>(0.39)</b>	<b>2.26</b>	<b>2.20</b>	<b>1.26</b>
Sandang laki-laki	(0.35)	2.49	0.71	4.59	2.43	1.88	3.76	2.63	2.04
Sandang wanita	1.84	4.19	3.78	3.30	2.00	(0.66)	1.76	2.08	1.15
Sandang anak-anak	-	4.87	1.68	0.13	(1.63)	1.09	4.04	4.44	2.34
Barang pribadi dan sandang lain	1.26	9.55	8.36	7.71	18.18	(4.02)	(0.53)	(0.24)	(0.70)

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.5. Kelompok Kesehatan

Inflasi kelompok kesehatan pada triwulan I-2007 menunjukkan angka yang tidak terlalu besar, yaitu sebesar 0,77%. Peningkatan harga ini terjadi pada sub kelompok jasa kesehatan sebesar 0,99%, diikuti oleh sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetika 0,87%, dan sub kelompok obat-obatan sebesar 0,63%. Dari jenis komoditasnya, biaya untuk KB menunjukkan angka inflasi terbesar yaitu sebesar 12,67%, diikuti oleh dokter spesialis sebesar 7,69% dan obat sakit kepala 5,20%.

Dilihat sumbangannya terhadap pembentukan angka inflasi Kota Pontianak triwulan I-2007, sub kelompok jasa kesehatan dan sub kelompok perawatan jasmani & komestika menyumbang masing-masing 0,01%. Sedangkan untuk jenis komoditasnya, kenaikan biaya dokter spesialis dan bedak masing-masing menyumbang 0,01% terhadap angka inflasi kota Pontianak pada triwulan I-2007 ini.

**Tabel 2.6. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q)**

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>KESEHATAN</b>	<b>0.24</b>	<b>0.29</b>	<b>0.89</b>	<b>1.82</b>	<b>1.36</b>	<b>0.68</b>	<b>0.32</b>	<b>3.15</b>	<b>0.77</b>
Jasa kesehatan	0.13	0.05	1.04	0.07	0.57	0.03	0.07	10.91	0.99
Obat-obatan	(0.64)	0.91	0.40	0.78	8.02	0.34	0.07	0.03	0.63
Jasa perawatan jasmani	1.24	-	-	8.77	0.39	1.30	2.99	1.91	(0.01)
Perawatan jasmani dan kosmetika	0.36	0.29	1.13	1.82	0.07	1.00	-	-	0.87

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Pada kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga, inflasi di triwulan laporan tercatat sebesar 4,05%. Dilihat sub kelompoknya, sub kelompok jasa pendidikan yang mengalami inflasi tertinggi yaitu 6,74%, diikuti oleh sub kelompok olah raga sebesar 1,70%, dan sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,06. Dari jenis komoditasnya, kenaikan harga tertinggi terjadi pada pakaian olah raga pria sebesar 31,24%, disusul oleh kenaikan biaya jasa pendidikan untuk akademisi/ perguruan tinggi yang mencapai 24,60%, dan kenaikan harga VCD/DVD player sebesar 6,09%.

Sementara itu, dilihat dari sumbangannya terhadap pembentukan inflasi kota Pontianak triwulan I-2007, sub kelompok pendidikan memberikan kontribusi sebesar 0,20% terhadap inflasi kota Pontianak, disusul oleh sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan dan sub kelompok rekreasi yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 0,01% terhadap angka inflasi kota Pontianak pada triwulan I-2007 ini. Sedangkan untuk komoditasnya, kenaikan biaya jasa pendidikan akademi/perguruan tinggi memberikan sumbangan 0,24% terhadap angka inflasi kota Pontianak, yang disusul oleh kenaikan harga buku tulis bergaris dan VCD/DVD player yang memberikan sumbangan masing-masing 0,01% terhadap angka inflasi kota Pontianak.

Tabel 2.7. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q)

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	<b>0.01</b>	<b>1.01</b>	<b>3.33</b>	<b>0.58</b>	<b>3.05</b>	<b>0.21</b>	<b>12.42</b>	<b>0.19</b>	<b>4.05</b>
Jasa pendidikan	-	2.30	3.77	0.00	-	-	17.31	0.01	6.74
Kursus-kursus/pelatihan	-	-	-	4.88	-	-	3.17	-	-
Perlengkapan pendidikan	(0.62)	(2.61)	10.35	0.57	1.47	(0.08)	22.48	0.01	1.06
Rekreasi	0.34	0.21	(0.17)	0.98	11.96	0.87	0.30	0.78	0.61
Olahraga	0.32	1.45	1.17	0.09	0.78	-	3.14	0.32	1.70

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

### 2.2.7. Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan pada triwulan I-2007 merupakan satu-satunya kelompok barang dan jasa yang mengalami deflasi, yaitu tercatat sebesar -0,25%. Deflasi tertinggi terutama terjadi pada sub kelompok transportasi yang mencapai 0,40%. Jika dilihat dari jenis komoditasnya, komoditas

yang mengalami deflasi tertinggi terjadi pada tarif angkutan udara yang turun -14,94%. Penurunan ini sebagai dampak semakin banyaknya persaingan operator pesawat udara dengan masuknya Lion Air ke Pontianak, sehingga memicu harga yang semakin kompetitif. Sementara itu, walaupun secara umum terjadi deflasi, namun ada juga komoditas yang mengalami inflasi yaitu terjadi pada komoditas rantai motor yang naik sebesar 8,77%.

Dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan angka inflasi kota Pontianak, sub kelompok transport menyumbang penurunan harga sebesar -0,05%, dengan jenis komoditas utamanya pada penurunan harga tiket angkutan udara yang menyumbang penurunan -0,04%.

**Tabel 2.8. Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q)**

KELOMPOK	2005				2006				2007
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1
<b>TRANSPORT, KOMUNIKASI &amp; JASA KEUANGAN</b>	<b>8.23</b>	<b>0.85</b>	<b>0.07</b>	<b>24.71</b>	<b>0.78</b>	<b>0.06</b>	<b>0.02</b>	<b>0.60</b>	<b>(0.25)</b>
Transpor	13.48	1.19	0.10	37.45	0.95	0.05	0.05	0.83	(0.40)
Komunikasi dan Pengiriman	-	0.03	-	0.06	-	-	-	-	(0.01)
Sarana dan penunjang transpor	0.03	0.86	-	6.86	0.62	0.35	(0.09)	0.01	0.35
Jasa keuangan	-	-	-	2.64	6.10	-	-	0.01	(0.01)

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

**BAB  
III**
**PERKEMBANGAN PERBANKAN DAN SISTEM  
PEMBAYARAN**
**3.1. PERKEMBANGAN PERBANKAN**
**3.1.1. Perkembangan Bank Umum**
**A. Kelembagaan**

Arah pergerakan pertumbuhan perbankan Kalimantan Barat di triwulan I-2007 ini masih menunjukkan trend yang positif. Dari sisi kelembagaan, jumlah bank umum yang beroperasi di Kalimantan Barat pada triwulan I-2007 ini bertambah dengan dibukanya kantor cabang Bank Sinar Mas pada bulan Maret 2007. Namun demikian, dilihat dari jumlah kantornya justru mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu dengan ditutupnya kantor unit BRI Samalantan (Bengkayang) dan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank Danamon Pontianak. Dengan demikian, pada triwulan I-2007 ini jumlah kantor bank umum di Kalimantan Barat berjumlah 178 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, yaitu PT Bank Kalimantan Barat, 50 kantor cabang, 48 kantor cabang pembantu, 23 kantor kas, dan 56 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia.

Dilihat dari sebaran lokasi kantor bank umum per kabupaten/kota, sebagian besar kantor bank tersebut berada di kota Pontianak yaitu 65 kantor, disusul oleh Kabupaten Sambas dan Kabupaten Ketapang masing-masing 18 kantor, Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Sanggau masing-masing 16 kantor, Kota Singkawang 12 Kantor, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu masing-masing 10 kantor, Kabupaten Bengkayang 5 kantor, Kabupaten Landak dan Kabupaten Sekadau masing-masing 3 kantor, dan Kabupaten Melawi 2 kantor.

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat hingga Maret 2007**

NO	BANK	STATUS				
		KP	KC	KCP	KK	UNIT
1	Bank Umum Pemerintah	1	32	34	16	56
	a. Konvensional	1	30	34	16	56
	b. Syariah	-	2	-	-	-
2	Bank Umum Swasta Nasional	-	18	14	7	-
	a. Konvensional	-	17	13	6	-
	b. Syariah	-	1	1	1	-
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>23</b>	<b>56</b>

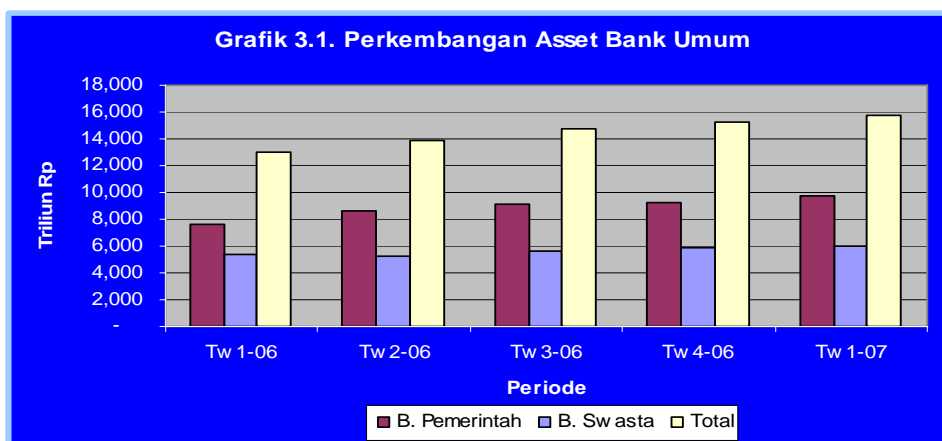
Dilihat dari jenis kegiatannya, sebagian besar dari kantor bank umum yang ada di Kalimantan Barat merupakan bank konvensional dengan jumlah kantor bank mencapai 173 kantor, sedangkan yang beroperasi dengan prinsip syariah hanya 5 kantor bank yang seluruhnya ada di Kota Pontianak.

Jika dilihat dari kepemilikannya, yaitu sebagian besar kantor bank merupakan bank milik pemerintah, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang mencapai 139 kantor bank. Sementara itu, yang merupakan jaringan kantor bank umum swasta nasional di Kalimantan hanya 39 kantor bank. Hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya bank umum swasta nasional hanya berkonsentrasi pada kota-kota besar, sedangkan bank pemerintah banyak membuka kantor hampir diseluruh kabupaten yang ada di Kalimantan Barat karena mengemban tugas sebagai *agent of development* dari pemerintah.

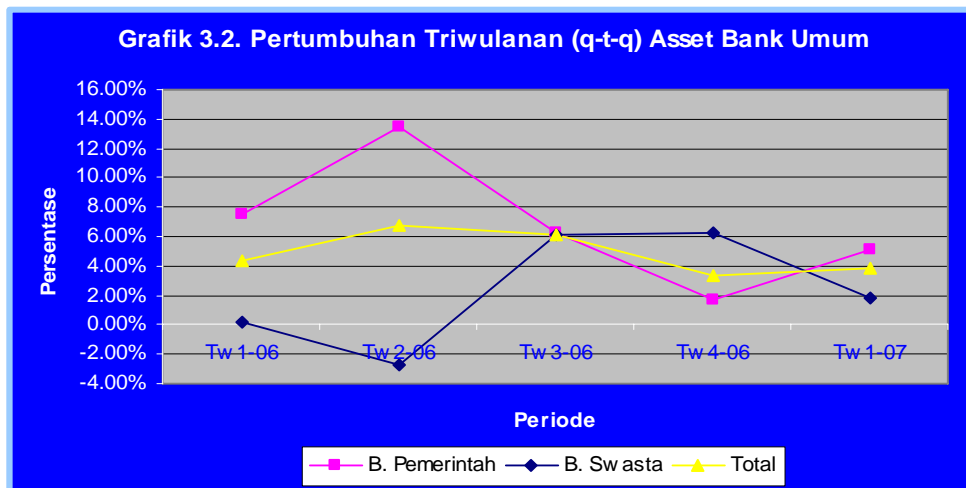
**B. Asset**

Pada triwulan laporan jumlah asset bank umum Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp15.798 miliar atau naik 3,84% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp15.214 miliar. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y), pertumbuhan asset bank umum mencapai 21,71% dimana asset bank umum pada triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp12.980 miliar.

Peningkatan total asset perbankan ini antara lain disebabkan peningkatan cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang mencapai 150% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan PPAP ini merupakan upaya pihak bank untuk mencadangkan sebagian dananya apabila terdapat kredit yang macet.

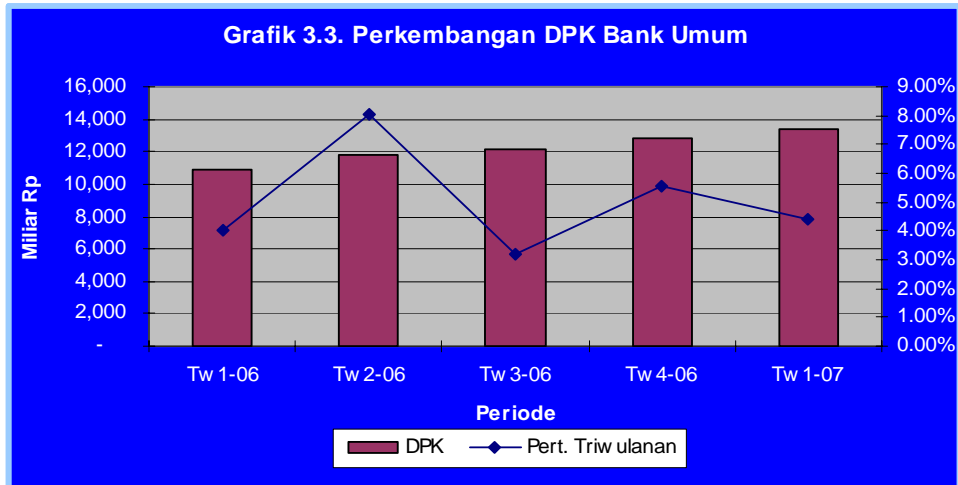


Dilihat dari kelompok bank, pertumbuhan triwulanan (q-t-q) aset bank pemerintah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank swasta. Pada triwulan laporan, pertumbuhan aset bank pemerintah tercatat sebesar 5,12% sedangkan pertumbuhan aset bank swasta hanya sebesar 1,83%. Dengan pertumbuhan aset bank pemerintah yang lebih tinggi dibandingkan bank swasta, mengakibatkan porsi aset bank pemerintah terhadap total keseluruhan aset bank umum di Kalimantan Barat kembali meningkat dibandingkan dengan aset bank swasta. Hal ini dapat dilihat dari porsi aset bank pemerintah di triwulan IV-2006 sebesar 61,02% (Rp9.283 miliar) meningkat menjadi 61,77% dengan nilai aset sebesar Rp9.759 miliar pada triwulan laporan. Sedangkan porsi bank swasta pada triwulan laporan turun menjadi 38,23% (Rp6.039 miliar) dari triwulan sebelumnya sebesar 38,98% atau sebesar Rp5.931 miliar.

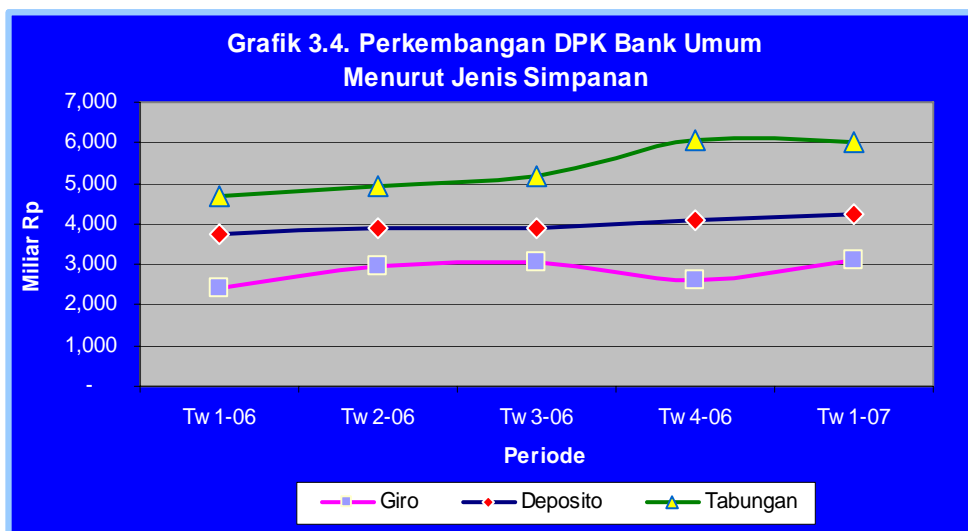


**C. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga**

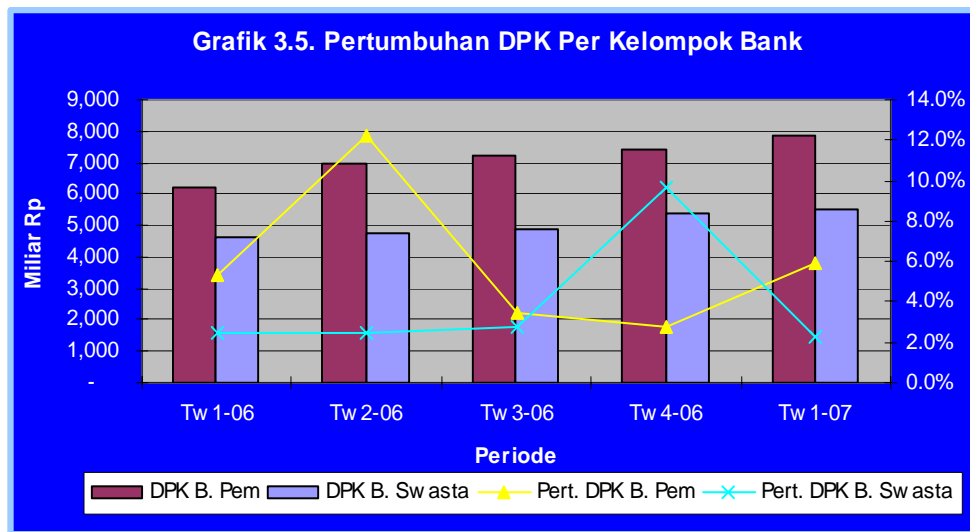
Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan I-2007 tercatat sebesar Rp13.354 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 4,39% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp12.793 miliar. Namun angka pertumbuhan tersebut sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan sebelumnya yang mencapai 5,55%. Melambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) ini antara lain disebabkan oleh penurunan suku bunga sejalan dengan penurunan suku bunga acuan (BI rate) hingga 75 bps dalam tiga bulan terakhir, yaitu dari 9,75% pada akhir tahun 2006 menjadi 9% pada akhir maret 2007.



Dilihat dari jenis simpanannya, pada triwulan I-2007 ini sebagian besar komposisi DPK masih didominasi oleh tabungan yang mencapai 45,14%, diikuti oleh deposito sebesar 31,63% dan giro sebesar 23,24%. Jika dilihat dari pertumbuhannya, DPK jenis tabungan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu tumbuh negatif sebesar -0,86% sedangkan pada triwulan sebelumnya pertumbuhannya tercatat sebesar 17,13% (q-t-q). Selain tabungan, DPK dalam bentuk deposito juga mengalami penurunan pertumbuhan, yaitu dari 5,73% pada triwulan IV-2006 menjadi hanya 2,72% pada triwulan I-2007. Sementara itu, untuk DPK jenis giro justru mengalami pertumbuhan yang meningkat, yaitu dari -14,43% di triwulan IV-2006 menjadi 19,27% di triwulan laporan.



Dilihat dari kelompok bank, pada triwulan laporan kelompok bank pemerintah masih dominan dalam penghimpunan DPK, yaitu mencapai 58,92% atau sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 58,09%. Sementara itu, kelompok bank swasta sedikit mengalami penurunan dalam pangsa penghimpunan DPK, yaitu dari 41,91% pada triwulan IV-2006 menjadi 41,08% pada triwulan laporan. Meningkatnya pangsa bank pemerintah ini disinyalir antara lain sebagai dampak berlakunya saldo simpanan yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan diturunkan hanya sebesar Rp100 juta sejak tanggal 22 Maret 2007.

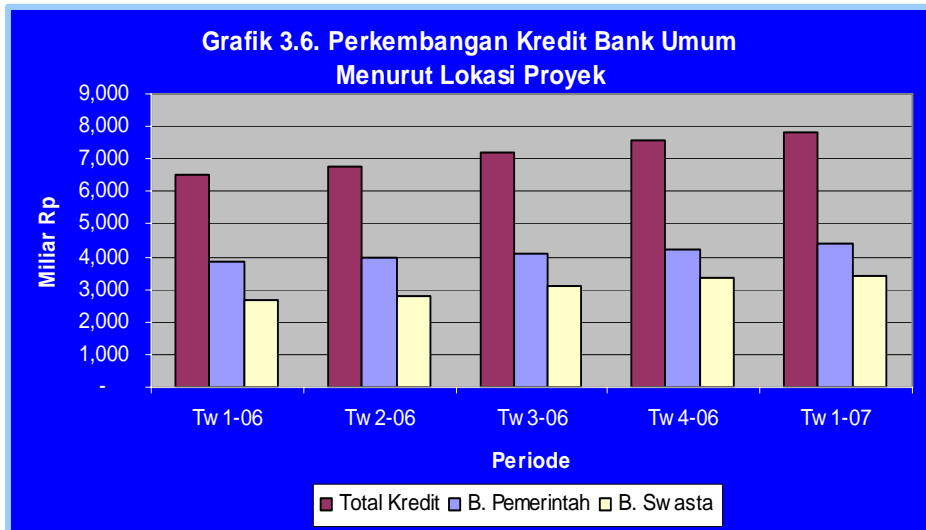


**D. Penyaluran Kredit**

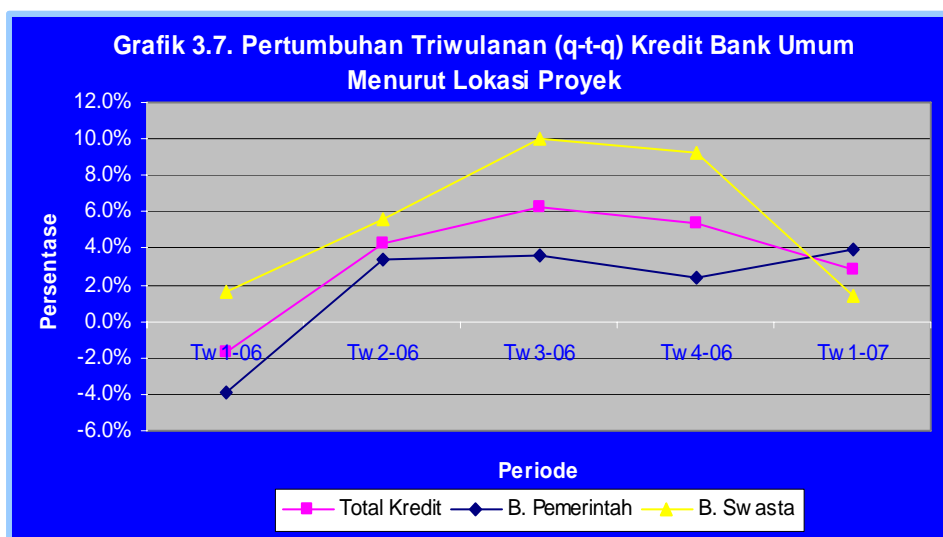
**1) Berdasarkan Lokasi Proyek**

Sampai dengan bulan Maret 2007, jumlah kredit yang disalurkan oleh bank-bank baik yang berada di Kalimantan Barat maupun diluar Kalimantan Barat untuk pembiayaan proyek yang berlokasi di Kalimantan Barat mengalami sedikit peningkatan, yaitudari Rp7.584 miliar pada triwulan IV-2006 menjadi Rp7.795 miliar atau meningkat sebesar 2,79% (q-t-q). Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, angka pertumbuhan triwulan laporan mengalami penurunan, karena pada triwulanan sebelumnya besarnya pertumbuhan kredit berdasarkan lokasi proyek tercatat sebesar 5,35%.

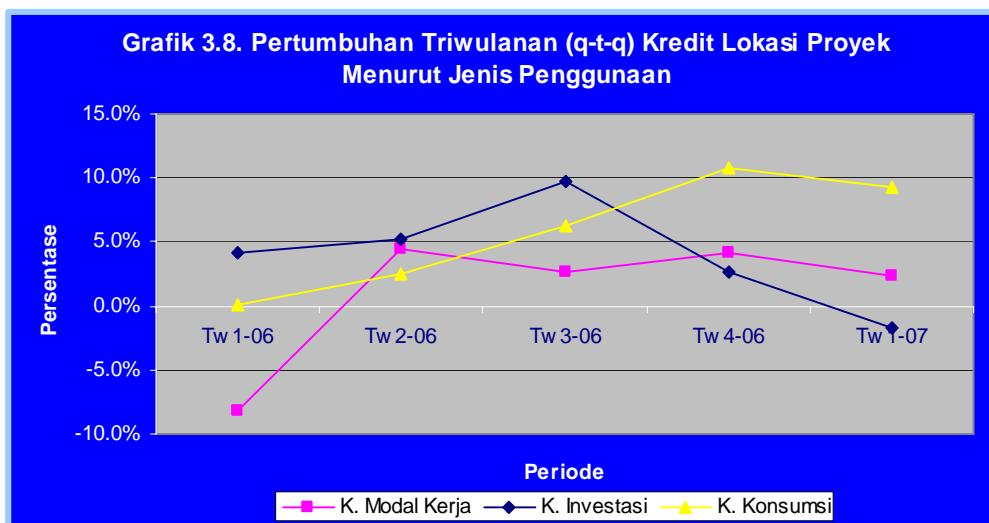




Berdasarkan kelompok bank, pada triwulan I-2007 ini, bank pemerintah masih dominan dalam menyalurkan kredit untuk pembiayaan proyek di Kalimantan Barat yaitu sebesar 56,18% dari total kredit atau sebesar Rp4.380 miliar, sementara bank swasta hanya 43,82% atau sebesar Rp3.416 miliar. Dilihat dari pertumbuhannya, kredit berdasarkan lokasi proyek yang disalurkan oleh bank pemerintah juga mengalami kenaikan, yaitu dari 2,40% pada triwulan IV-2006 menjadi 3,94% pada triwulan laporan. Sementara itu, kredit berdasarkan lokasi proyek yang disalurkan oleh bank swasta mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu dari 9,28% pada triwulan IV-2006 menjadi hanya 1,35% pada triwulan laporan.

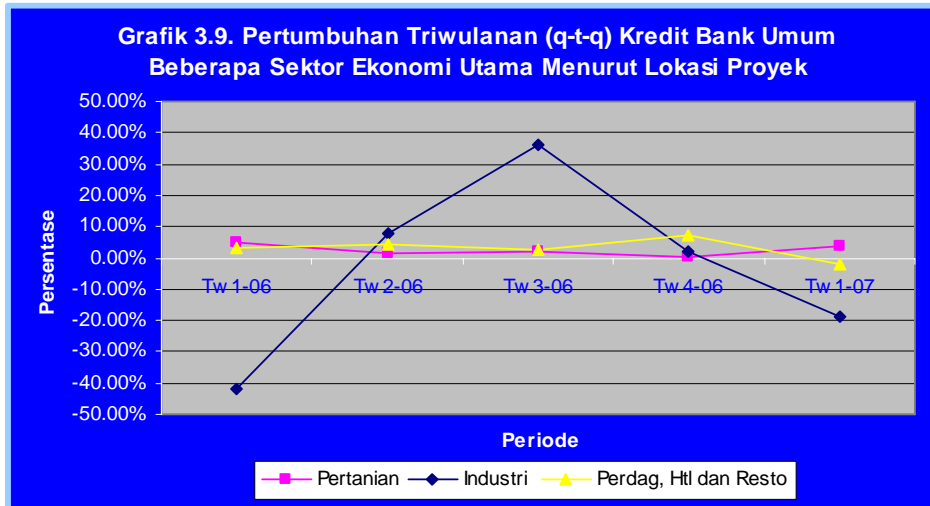


Dilihat dari jenis penggunaannya, penyaluran terbesar masih didominasi oleh kredit produktif yaitu kredit investasi sebesar Rp2.802 miliar (35,95%) dan kredit modal kerja sebesar Rp2.678 miliar (34,36). Sisanya dengan prosentase sebesar 29,69% atau senilai Rp2.315 miliar merupakan kredit konsumsi. Jika dilihat dari pertumbuhannya, kredit investasi mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,69, sedangkan kredit modal kerja dan kredit konsumsi masing-masing tumbuh sebesar 2,37% dan 9,33% (q-t-q). Namun demikian, jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya, seluruh kredit berdasarkan jenis penggunaannya mengalami penurunan sebagaimana tampak dari grafik 3.8.

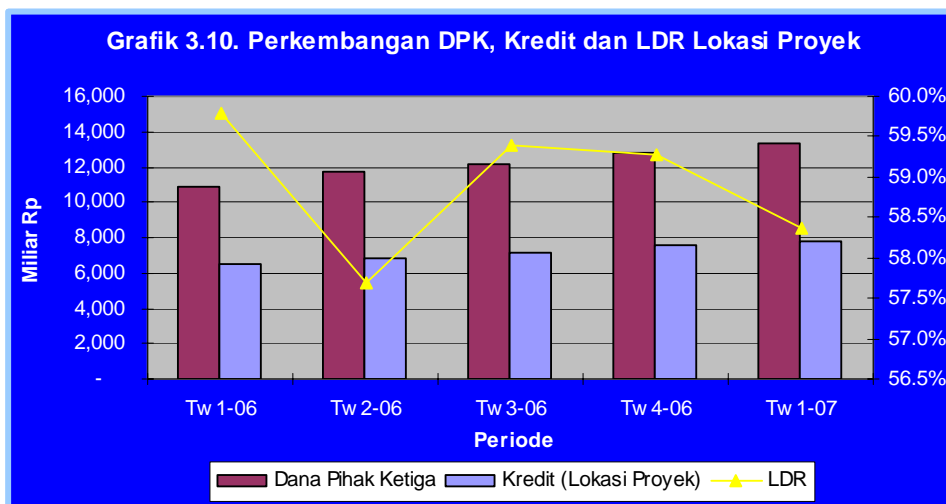


Dilihat dari sektor ekonominya, pada triwulan laporan pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor Pertambangan, yaitu tumbuh sebesar 27,58% (q-t-q). Namun demikian, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, angka pertumbuhan sektor pertambangan ini menunjukkan penurunan karena pada triwulan IV-2006 sektor pertambangan tumbuh sebesar 46,41%. Masih cukup tingginya pertumbuhan pada sektor pertambangan ini terkait dengan berkembangnya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan di beberapa kabupaten di Kalimantan Barat, seperti di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sintang.

Sementara itu, untuk 3 sektor utama andalan Kalimantan Barat yang meliputi sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, hanya sektor pertanian tumbuh sebesar 3,54%, sedangkan sektor industri dan sektor perdagangan mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -18,98% dan -2,23%.



Walaupun penyaluran kredit untuk pembiayaan proyek di Kalimantan Barat pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan sebesar 2,79%, tidak berarti Loan to Deposit Ratio (LDR) pada triwulan laporan juga mengalami kenaikan. Dengan pertumbuhan DPK pada triwulan laporan sebesar 4,39%, yang jauh lebih besar daripada pertumbuhan kredit lokasi proyek, mengakibatkan LDR berdasarkan lokasi proyek untuk Kalimantan Barat di triwulan laporan mengalami penurunan, yaitu tercatat sebesar 58,38%, atau lebih rendah dibandingkan dengan LDR triwulan IV-2006 yang mencapai 59,28%.



Dilihat dari daerah tingkat II, LDR tertinggi terjadi di Kabupaten Pontianak, yaitu sebesar 285,65%, dengan konsentrasi kredit terutama pada sektor pertanian dan industri. Selain itu, Kabupaten Sanggau & Sekadau juga memiliki LDR yang cukup tinggi yang mencapai 195,11% dengan konsentrasi kredit terutama pada

sektor pertanian. Tingginya LDR pada ke dua kabupaten ini disebabkan karena jumlah kantor bank pada kedua kabupaten ini tidak terlalu banyak sehingga dana yang dihimpun tidak terlalu banyak, sementara proyek-proyek pertanian seperti perkebunan kelapa sawit banyak terdapat pada kabupaten tersebut.

Sementara itu, untuk Kota Pontianak yang memiliki pangsa penghimpunan dana maupun penyaluran kredit paling besar diantara dati II lainnya, memiliki LDR yang terendah, yakni hanya sebesar 29,96%. Hal ini tidak terlepas dari terkonsentrasinya pusat bisnis dan kantor bank di kota Pontianak sehingga penghimpunan dana yang paling banyak di kota Pontianak, sementara pembiayaan proyek-proyek besar banyak dilaksanakan di daerah-daerah.

**Tabel 3.2 Perkembangan Kredit dan Dana Bank Umum Kalbar  
Tiap Kabupaten/Kota Per Maret 2007  
Menurut Lokasi Proyek**

(dlm jutaan rp)

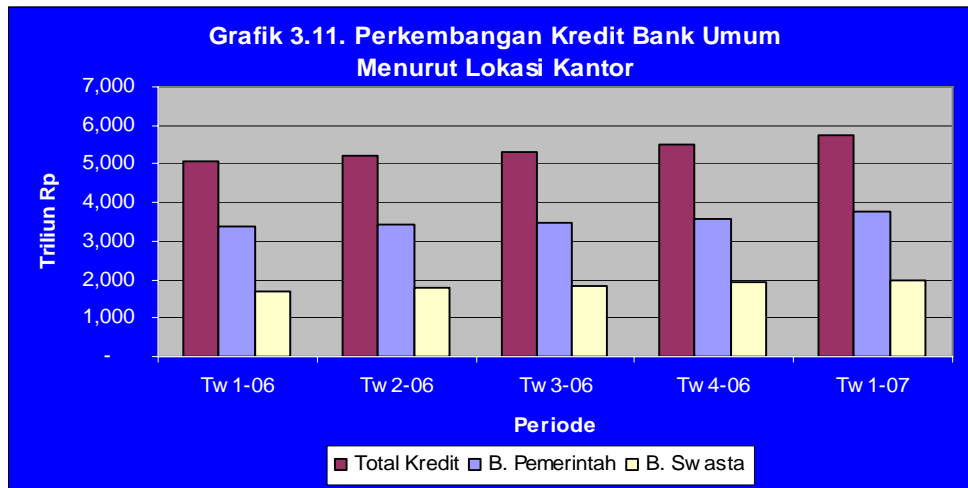
No.	Kabupaten/Kota	KREDIT			DANA			LDR
		Nominal	% Share	Ranking	Nominal	% Share	Ranking	
1	Kota Pontianak	3,271,251	41.96%	1	10,917,352	69.11%	1	29.96%
2	Kota Singkawang	365,575	4.69%	6	1,150,873	7.28%	2	31.77%
3	Kab. Sanggau & Sekadau	1,400,462	17.97%	2	717,764	4.54%	4	195.11%
4	Kab. Ketapang	597,812	7.67%	4	683,211	4.32%	5	87.50%
5	Kab. Sambas	341,163	4.38%	7	518,173	3.28%	6	65.84%
6	Kab. Sintang & Melawi (Nanga Pinoh)	413,297	5.30%	5	801,415	5.07%	3	51.57%
7	Kab. Pontianak	931,714	11.95%	3	326,178	2.06%	8	285.65%
8	Kab. Kapuas Hulu	272,959	3.50%	8	374,451	2.37%	7	72.90%
9	Kab. Landak	97,809	1.25%	10	183,193	1.16%	9	53.39%
10	Kab. Bengkayang	103,218	1.32%	9	125,338	0.79%	10	82.35%
<b>TOTAL</b>		<b>7,795,260</b>	<b>100%</b>		<b>15,797,948</b>	<b>100%</b>		<b>49.34%</b>

Sumber : Bank Indonesia diolah

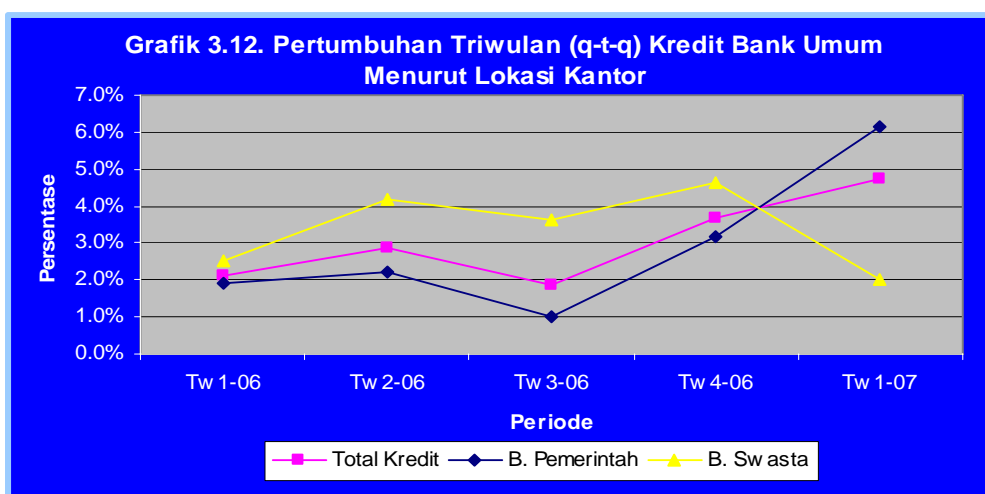
## 2) Berdasarkan Lokasi Kantor Bank

Kredit yang telah disalurkan oleh bank umum yang berada di Kalimantan Barat pada triwulan I-2007 tercatat sebesar Rp5.750 miliar atau meningkat sebesar 4,71% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp5.491 miliar. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan kredit lokasi kantor pada triwulan laporan menunjukkan angka pertumbuhan triwulanan yang lebih tinggi, dimana pada triwulan IV-2006 kredit lokasi kantor mengalami pertumbuhan sebesar 3,68% (q-t-q). Meningkatnya angka pertumbuhan ini sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia yang antara lain untuk lebih meningkatkan fungsi intermediasi perbankan.

Dilihat dari kelompok banknya, sebagian besar kredit tersebut disalurkan oleh kelompok bank pemerintah yang mencapai Rp3.789 miliar atau 65,89% dari total kredit perbankan Kalimantan Barat, sedangkan sisanya sebesar 34,11% atau Rp1.961 merupakan kredit yang disalurkan oleh bank-bank swasta di Kalimantan Barat.

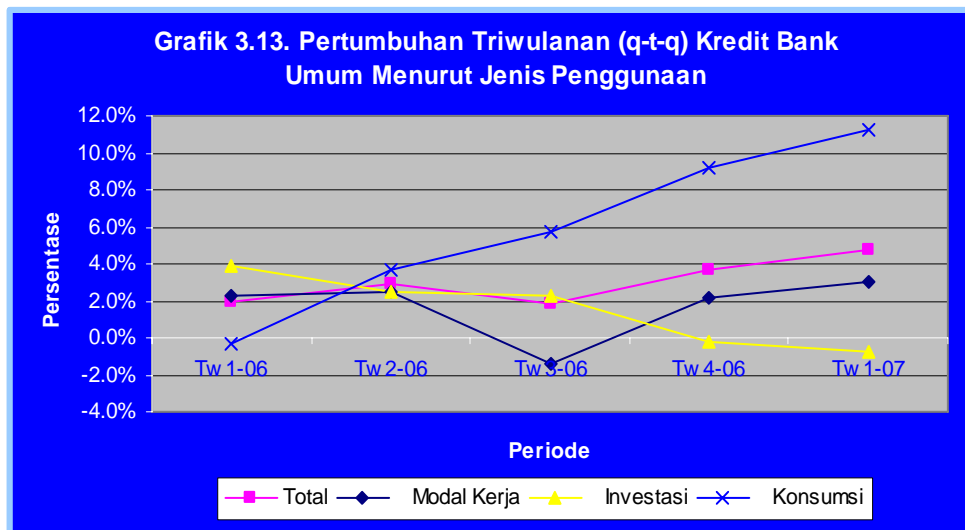


Dilihat dari pertumbuhan triwulanan (q-t-q), pertumbuhan kredit bank pemerintah juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan bank swasta. Jika pada triwulan IV-2006, bank pemerintah tumbuh sebesar 3,18% maka pada triwulan laporan meningkat menjadi 6,16%. Sedangkan bank swasta tumbuh melambat dari sebesar 4,62% (q-t-q) di triwulan IV-2006 menjadi 2,03% (q-t-q) di triwulan laporan.



Dilihat dari jenis penggunaannya, penyaluran kredit pada triwulan I-2007 ini masih didominasi oleh kredit produktif yang berupa kredit modal kerja sebesar Rp2.142 miliar (37,25%) dan kredit investasi sebesar Rp1.564 miliar (27,20%). Sedangkan sisanya sebesar Rp2.044 miliar (35,55%) merupakan kredit konsumsi. Namun demikian, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya prosentase kredit produktif baik kredit modal kerja maupun kredit investasi mengalami penurunan, yaitu dari masing-masing sebesar 37,84% dan 28,71% pada triwulan IV-2006. Sedangkan kredit konsumsi justru mengalami kenaikan karena pada triwulan IV-2006 pangsaanya hanya sebesar 33,45%.

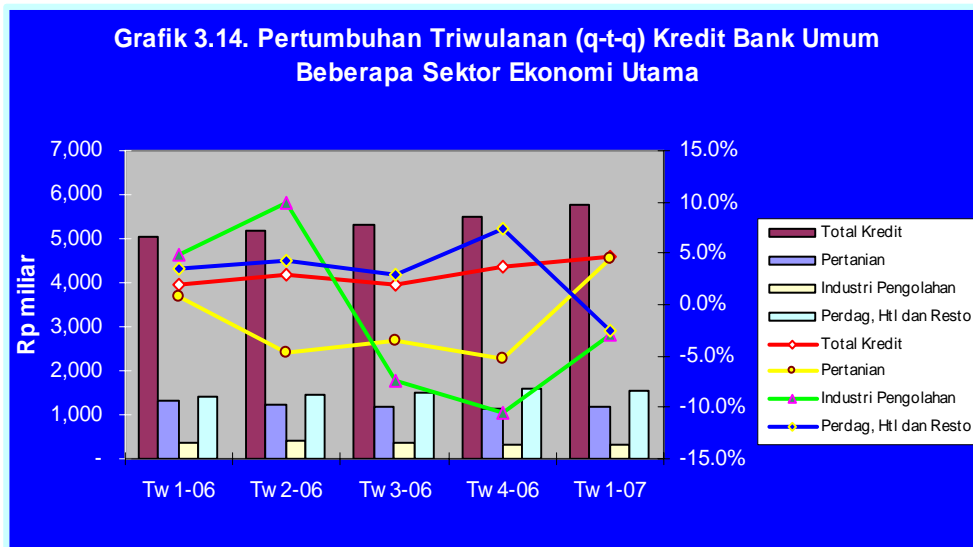
Dilihat pertumbuhan triwulannya, baik kredit modal kerja maupun kredit konsumsi masih menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari 2,19% pada triwulan IV-2006 menjadi 3,07% pada triwulan laporan untuk kredit modal kerja, dan dari 9,15% pada triwulan IV-2006 menjadi 11,29% pada triwulan laporan untuk kredit konsumsi. Sementara itu, jenis kredit investasi masih menunjukkan pertumbuhan negatif, dimana pada triwulan IV-2006 tumbuh -0,22% dan pada triwulan laporan tumbuh -0,79%. Masih terus menurunnya penyaluran kredit investasi, merupakan indikasi hampir tidaknya adanya pembiayaan investasi baru yang antara lain disebabkan kondisi dan iklim investasi Kalimantan Barat yang belum membaik, khususnya masalah infrastruktur.



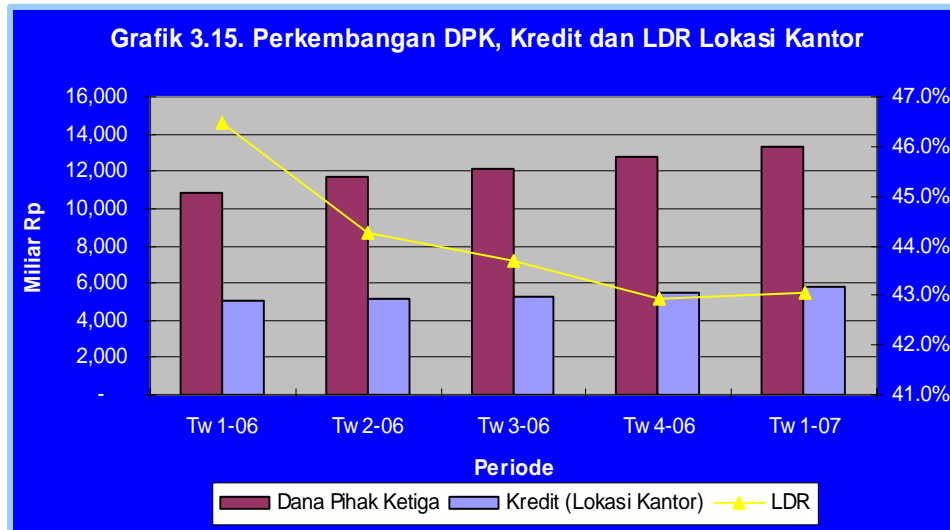
Jika dilihat dari sektor ekonominya, penyaluran kredit lokasi kantor masih didominasi oleh 3 sektor utama andalan Kalimantan Barat, yaitu sektor

Perdagangan dan Restoran dengan nilai kredit Rp1.558 miliar (27,09%), sektor Pertanian dengan nilai kredit Rp1.186 miliar (20,63%), dan sektor industri (5,41%).

Dilihat dari pertumbuhannya (q-t-q), dari ketiga sektor dimaksud, hanya sektor Pertanian mengalami pertumbuhan, yaitu sebesar 4,45%. Sedangkan sektor perdagangan maupun sektor industri mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -2,53% dan -2,98%. Namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan pada sektor pertanian dan sektor industri menunjukkan peningkatan, mengingat pada triwulan IV-2006 sektor pertanian dan sektor industri masing-masing tumbuh sebesar -5,25% dan -10,61%. Sedangkan sektor perdagangan mengalami penurunan, karena pada triwulan IV-2006 sektor ini tumbuh sebesar 7,34%.



Pertumbuhan kredit lokasi kantor pada triwulan I-2007 yang mencapai 4,71% atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada periode yang sama sebesar 4,39%, berdampak pada peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR). Jika pada akhir triwulan IV-2006, LDR berdasarkan lokasi kantor masih menunjukkan angka 42,92%, maka pada triwulan I-2007 sedikit naik menjadi 43,06%.



**E. Kolektibilitas Kredit**

Perkembangan *non performing loans* (NPLs) pada triwulan laporan bergerak searah dengan pertumbuhan kredit. Jika pada triwulan IV-2006, NPLs perbankan Kalimantan Barat tercatat sebesar 3,27%, maka pada triwulan I-2007 naik menjadi 3,54%. Walaupun terjadi peningkatan, namun angka NPLs tersebut masih dibawah batas maksimal yang diperkenankan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%.

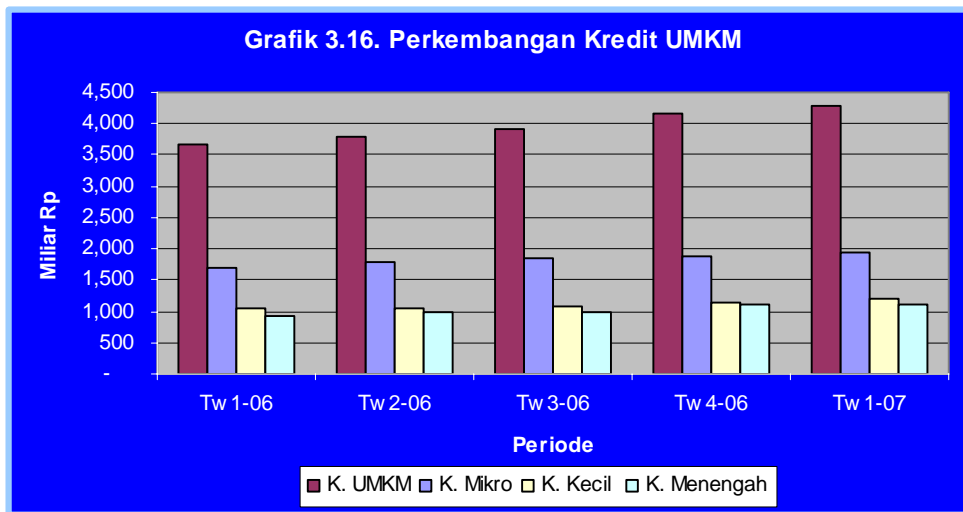
Dilihat dari sektor ekonominya, terdapat tiga sektor yang berperan utama dalam peningkatan NPLs pada periode laporan. Dari total nominal kredit bermasalah (NPLs) sebesar Rp203 miliar, *share* tertinggi terjadi pada sektor industri yang menyumbang Rp74 miliar (36,56%), diikuti oleh sektor pertanian sebesar Rp36 miliar (19,25%), dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp38 miliar (18,53%). Relatif tingginya kredit bermasalah pada sektor industri ini (rasio NPLs mencapai 23,9%) tidak terlepas dari runtuhnya sub sektor industri kayu akibat keterbatasan bahan baku kayu bersamaan dengan maraknya kasus *illegal logging*. Sedangkan pada sektor Pertanian dan sektor Perdagangan, walaupun angka nominal NPL tinggi, namun karena nominal kreditnya juga cukup besar, maka rasio NPLs pada kedua sektor tersebut masih dalam batas wajar, yaitu masing-masing tercatat sebesar 3,30% dan 2,42%.



**F. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

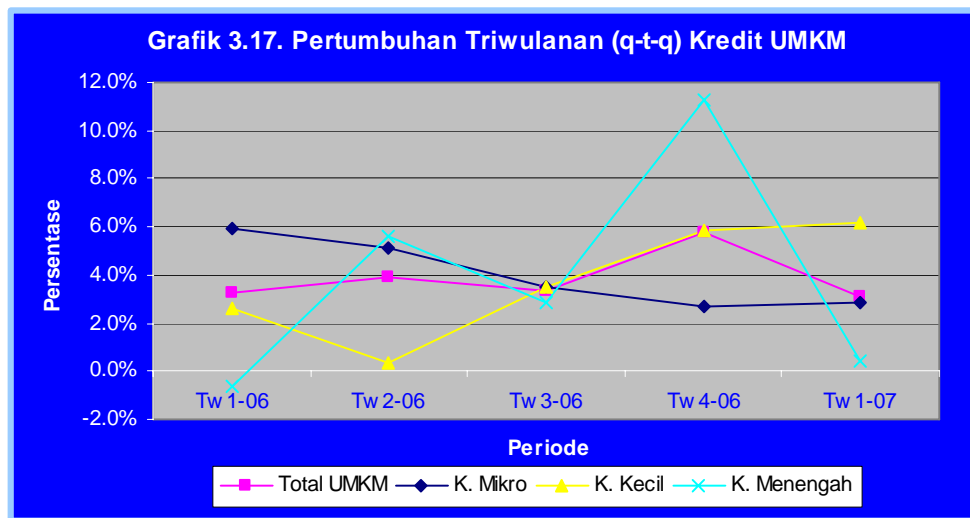
Pada triwulan I-2007 ini, kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp4.282 miliar atau meningkat sebesar 3,10% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana kredit UMKM yang tercatat sebesar Rp4.153 miliar. Jika dibandingkan dengan total kredit, pada triwulan laporan ini pangsa kredit UMKM mencapai 74,47% dari total kredit yang disalurkan oleh seluruh kantor bank yang berada di Kalimantan Barat. Jumlah ini sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan IV-2006, dimana pangsa kredit UMKM tercatat sebesar 75,64% dari seluruh kredit perbankan berdasarkan lokasi kantor.

Dilihat dari plafon kreditnya, kredit mikro dengan plafon s.d. Rp50 juta, masih merupakan pangsa terbesar kredit UMKM, yaitu tercatat sebesar Rp1.949 miliar atau 45,41% dari total kredit UMKM. Untuk kredit kecil dengan plafon di atas Rp50 juta s.d. Rp500 juta, tercatat sebesar Rp1.215 miliar atau 28,37% dari total kredit UMKM. Sedangkan kredit menengah, dengan plafon di atas Rp500 juta s.d. Rp5 miliar, tercatat Rp1.118 miliar atau 26,12% dari total kredit UMKM.



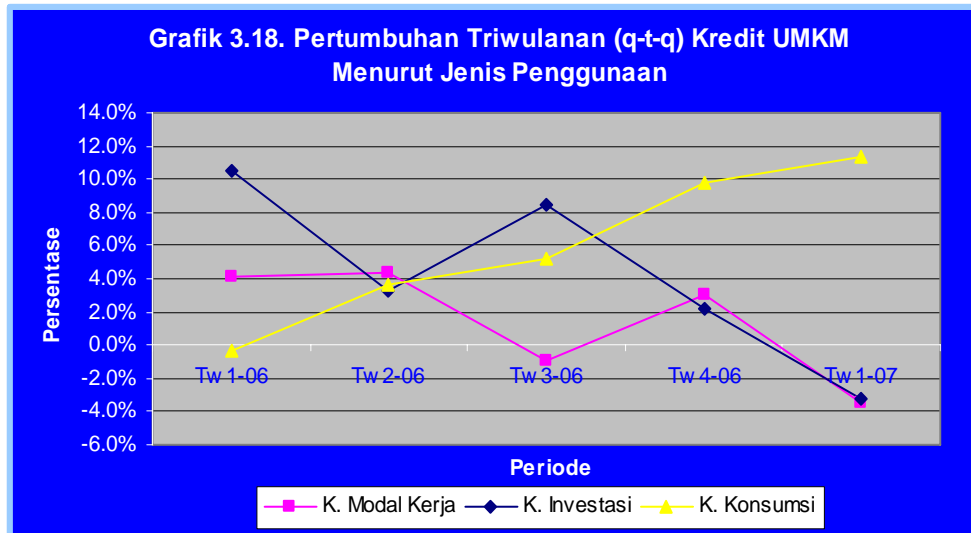
Dilihat dari pertumbuhan triwulannya (q-t-q), pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan laporan ini menunjukkan penurunan karena pada triwulan sebelumnya pertumbuhan kredit UMKM tumbuh sebesar 5,75%. Sementara itu, kredit mikro dan kredit kecil cenderung mengalami peningkatan dimana pada triwulan I-2007 ini kredit mikro dan kredit kecil masing-masing tumbuh sebesar 2,82% dan 5,84%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 2,68% dan 6,19%. Sebaliknya, kredit menengah justru menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun

dimana pada triwulan laporan menunjukkan perlambatan dari 11,31% di triwulan IV-2006 menjadi 0,42% pada triwulan laporan. Meningkatnya pertumbuhan kredit mikro dan kecil kecil serta menurunnya kredit menengah menunjukkan orientasi perbankan yang mulai bergeser untuk membiayai kredit mikro dan kredit kecil yang sebagai upaya mengurangi tingkat risiko dengan memperbanyak debitur sehingga risikonya terbagi.



Dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM masih didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp2.044 miliar atau 47,74% dari seluruh kredit UMKM. Sementara itu, kredit modal kerja dan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp1.503 miliar (35,10%) dan Rp735 miliar (17,16%). Besarnya kredit konsumsi ini terutama terjadi pada jenis kredit mikro (plafon s.d. 50 juta) dimana kredit konsumsinya mencapai 35,12% dari total kredit mikro atau sebesar Rp1.504 miliar.

Dilihat dari pertumbuhan triwulanan, baik kredit modal kerja maupun kredit investasi menunjukkan pertumbuhan yang menurun bahkan pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan negatif, dimana masing-masing tumbuh negatif sebesar -3,47 dan -3,21%. Sementara pada triwulan sebelumnya, kredit modal kerja dan kredit investasi masing-masing tumbuh sebesar 3,06% dan 2,22%. Sebaliknya kredit konsumsi menunjukkan kecenderungan meningkat, seperti terlihat dari pertumbuhan kredit konsumsi pada triwulan laporan yang mencapai 11,29% dari 9,75% pada triwulan IV-2006.



Sementara itu, NPLs kredit UMKM pada periode laporan ini masih lebih baik dibandingkan kredit secara keseluruhan, yaitu tercatat sebesar 3,15%. Namun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terjadi peningkatan NPLs karena pada triwulan sebelumnya NPLs untuk kredit UMKM ini hanya sebesar 2,63%. Dilihat dari jenis kreditnya, NPLs kredit mikro memiliki NPLs yang terendah yaitu hanya sebesar 2,38%, sementara NPLs kredit menengah tercatat sebesar 3,40%.

### 3.1.2. Perkembangan Perbankan Syariah

Pada triwulan ini, tidak ada penambahan jumlah kantor bank syariah di Kalimantan Barat. Sementara itu, jumlah asset perbankan syariah di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp342 miliar, atau meningkat sebesar 27,24% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan asset perbankan syariah ini lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan triwulan sebelumnya yang hanya sebesar 21,06%. Meningkatnya asset perbankan syariah ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga (DPK), yaitu dari Rp195,71 miliar pada triwulan IV-2006 menjadi Rp246,71 pada triwulan laporan atau meningkat 26,06%. Cukup tingginya pertumbuhan DPK perbankan syariah disinyalir akibat beralihnya sebagian dana nasabah bank konvensional ke bank syariah. Penurunan suku bunga yang mengakibatkan return bank umum konvensional yang lebih rendah dibandingkan dengan return dari bank syaria, tampaknya mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada perbankan syariah.

Sementara itu, dari sisi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah justru mengalami penurunan sebesar -2,17%, yaitu dari Rp220,18 miliar di triwulan IV-2006 menjadi Rp215,41 miliar pada triwulan laporan. Turunnya jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan, dan naiknya penghimpunan DPK pada perbankan syariah mengakibatkan rasio pembiayaan terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio*) untuk triwulan laporan juga mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 112,50% di triwulan IV-2006 menjadi hanya 87,31% pada triwulan laporan.

Sedangkan untuk nilai *Non Performing Financing* (NPF), dengan turunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ternyata menurunkan juga NPF pada perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPF sebesar 2,99% di triwulan IV-2006 menjadi 2,71% di triwulan I-2007. Bahkan nilai NPF tersebut masih dibawah rata-rata NPL perbankan umum di Kalimantan Barat yang tercatat sebesar 3,54%.

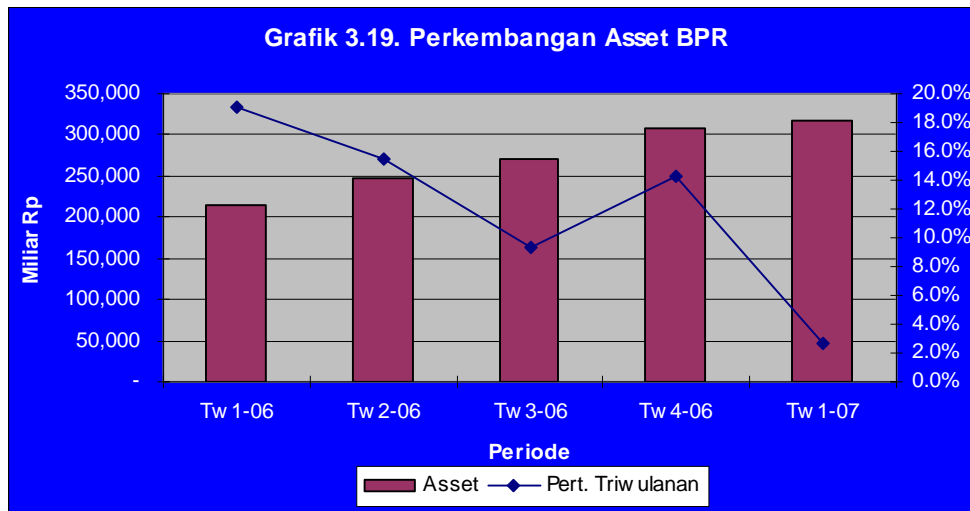
**Tabel 3.3. Perkembangan Bank Umum Syariah**

KETERANGAN	TAHUN 2006				2007	Pertumb.	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	y-o-y	q-t-q
Jumlah Kantor	6	6	6	7	7		
Asset	202.11	221.514	222.231	269.025	342.315	69.37%	27.24%
Pembiayaan Syariah (juta Rp)	184.73	205.546	206.047	220.176	215.405	16.61%	-2.17%
Dana Pihak Ketiga (juta Rp)	159.36	164.392	178.193	195.711	246.711	54.82%	26.06%
FDR (%)	115.92	125.03	115.63	112.50	87.31		
NPF (%)	3.54	3.17	4.84	2.99	2.71		

Sumber : LBU KBI Pontianak, diolah

### 3.1.3. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dari sisi kelembagaan, jumlah BPR di triwulan laporan tidak mengalami perubahan sehingga komposisi BPR di propinsi Kalimantan Barat masih terdiri dari 15 BPR dengan 19 kantor BPR. Sebagian besar BPR masih terkonsentrasi disekitar kota Pontianak, yaitu sebanyak 6 BPR dan 1 kantor kas, Kabupaten Pontianak 4 BPR, Kota Singkawang 1 BPR dan 2 kantor kas, Kabupaten Sambas 1 BPR, Kabupaten Sanggau 2 BPR, Kabupaten Melawi 1 BPR, dan Kabupaten Ketapang ada 1 kantor cabang BPR.



Dari 15 BPR tersebut, jumlah aset yang dimiliki BPR pada triwulan I-2007 tercatat sebesar Rp317 miliar, atau meningkat 2,69% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan IV-2006 yang tercatat sebesar Rp309 miliar.

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPR di Kalimantan Barat berhasil menghimpun dana masyarakat sebesar Rp254 miliar atau meningkat 2,73% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp247 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan simpanan dalam bentuk deposito yang meningkat sebesar 2,91% atau meningkat dari Rp158 miliar pada triwulan IV-2006 menjadi Rp164 miliar di triwulan laporan. Peningkatan deposito ini disebabkan oleh daya tarik suku bunga deposito yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga simpanan jenis tabungan. Sementara itu, tabungan sendiri mengalami peningkatan sebesar 2,40% dengan nominal dari Rp88 miliar menjadi Rp90 miliar.

Tabel 3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPR

KELOMPOK	TAHUN 2006				2007	Pertumbuhan	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	y-o-y	q-t-q
<b>Total DPK</b>	<b>161,536</b>	<b>191,586</b>	<b>210,022</b>	<b>246,946</b>	<b>253,679</b>	<b>57.04%</b>	<b>2.73%</b>
Deposito	100,360	117,242	129,186	158,907	163,526	62.94%	2.91%
Tabungan	61,176	74,344	80,836	88,038	90,153	47.37%	2.40%

Sumber : SEKDA BI Pontianak, diolah

Sejalan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, penyaluran kredit oleh BPR juga mengalami peningkatan. Pada triwulan laporan ini, jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh BPR mencapai Rp178 miliar atau meningkat sebesar 2,75%

dibandingkan dengan triwulan IV-2006 dimana kredit yang disalurkan oleh BPR tercatat sebesar Rp173 miliar.

Jika dilihat dari jenis penggunaannya, kredit konsumsi masih merupakan pangsa terbesar dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun investasi. Pada triwulan I-2007 ini, kredit konsumsi mencapai 55,40%, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 36,50% dan 8,10%. Komposisi kredit konsumsi dan kredit modal kerja yang cukup tinggi pada BPR mencerminkan masih terbatasnya kemampuan BPR untuk pembiayaan jangka panjang sehingga cenderung untuk membiayai usaha jangka pendek yang mempunyai *turn over* cukup tinggi.

Dilihat dari pertumbuhan triwulannya, kredit modal kerja dan kredit konsumsi masih mengalami pertumbuhan yang positif, yaitu masing-masing sebesar 7,06% dan 2,72%, sedangkan kredit investasi mengalami pertumbuhan negatif sebesar -12,87%. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pertumbuhan pada triwulan I-2007 ini jauh dibawah pertumbuhan pada triwulan IV-2006, dimana pada periode tersebut pertumbuhan kredit modal kerja 14,01%, kredit investasi 27,59%, dan kredit konsumsi 14,01%.

**Tabel 3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit oleh BPR**

KELOMPOK	TAHUN 2006				2007	Pertumbuhan	
	TW-1	TW-2	TW-3	TW-4	TW-1	y-o-y	q-t-q
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>132,078</b>	<b>140,397</b>	<b>150,076</b>	<b>172,858</b>	<b>177,614</b>	<b>34.48%</b>	<b>2.75%</b>
Modal Kerja	42,991	48,046	53,113	60,554	64,828	50.80%	7.06%
Investasi	21,145	15,375	12,946	16,518	14,392	-31.94%	-12.87%
Konsumsi	67,942	76,976	84,017	95,786	98,394	44.82%	2.72%
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>132,078</b>	<b>140,397</b>	<b>150,076</b>	<b>172,858</b>	<b>177,614</b>	<b>34.48%</b>	<b>2.75%</b>
Pertanian	4,339	5,083	6,060	13,907	15,935	267.29%	14.59%
Industri	1,577	2,180	2,163	1,854	1,781	12.92%	-3.91%
Perdagangan	38,412	39,015	40,243	43,925	44,281	15.28%	0.81%
Jasa-jasa	18,396	14,894	16,739	16,271	15,631	-15.03%	-3.93%
Lainnya	69,355	79,226	84,871	96,902	99,986	44.17%	3.18%

Sumber : SEKDA BI Pontianak, diolah

Dengan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan hampir berimbang dengan kenaikan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh BPR, maka pada triwulan laporan besarnya Loan to Deposit (LDR) BPR ini relatif tidak banyak berubah. Hal ini tampak dari besarnya LDR pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 70,02% sedangkan LDR triwulan IV-2006 tercatat sebesar 70,00%.

Sementara itu, angka NPLs BPR pada triwulan I-2007 mengalami peningkatan dari 7,79% di triwulan IV-2006 menjadi 8,16% pada triwulan laporan. Peningkatan NPLs ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kredit yang dikategorikan kurang lancar dan macet, dimana pada triwulan laporan kedua jenis kredit tersebut masing-masing tumbuh sebesar 7,27% dan 11,98%.

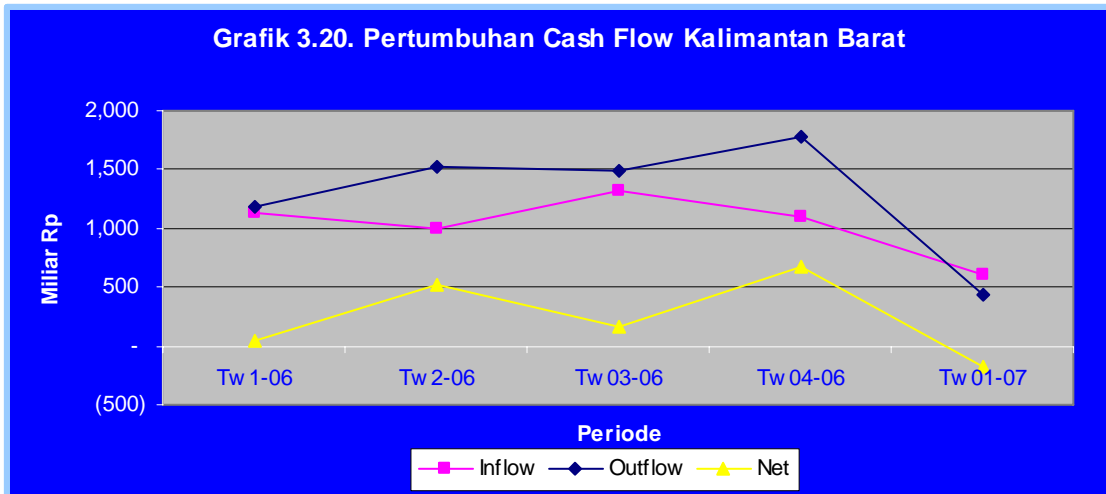
### **3.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN**

#### **A. Perputaran Uang Tunai**

Penerapan uji coba kegiatan penyetoran dan pengambilan uang di Bank Indonesia dengan format baru dimana bank hanya boleh menyetorkan uang tidak layak edar (UTLE) dan pengambilan hanya dapat dilakukan apabila di bank lain sudah tidak tersedia uang yang dibutuhkan, berdampak pada penurunan perputaran uang tunai di wilayah KBI Pontianak. Hal ini dapat dilihat perputaran uang tunai di wilayah kerja KBI Pontianak di triwulan pertama tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -63,87% dibandingkan triwulan sebelumnya. Tercatat perputaran uang tunai mencapai Rp1.041 miliar yang terdiri dari aliran uang masuk (cash inflow) sebesar Rp607 miliar dan aliran uang keluar (cash outflow) dari wilayah Kalimantan Barat sebesar Rp434 miliar.

Pada triwulan I-2007, aliran uang tunai yang masuk (*inflow*) ke dalam kas KBI Pontianak tercatat turun -44,91% (q-t-q), yaitu dari Rp1.101 miliar menjadi Rp607 miliar. Sementara itu, aliran uang kartal yang keluar (*outflow*) juga turun dari Rp1.780 miliar di triwulan IV-2006 menjadi Rp434 miliar pada periode laporan atau turun sebesar -75,60%.

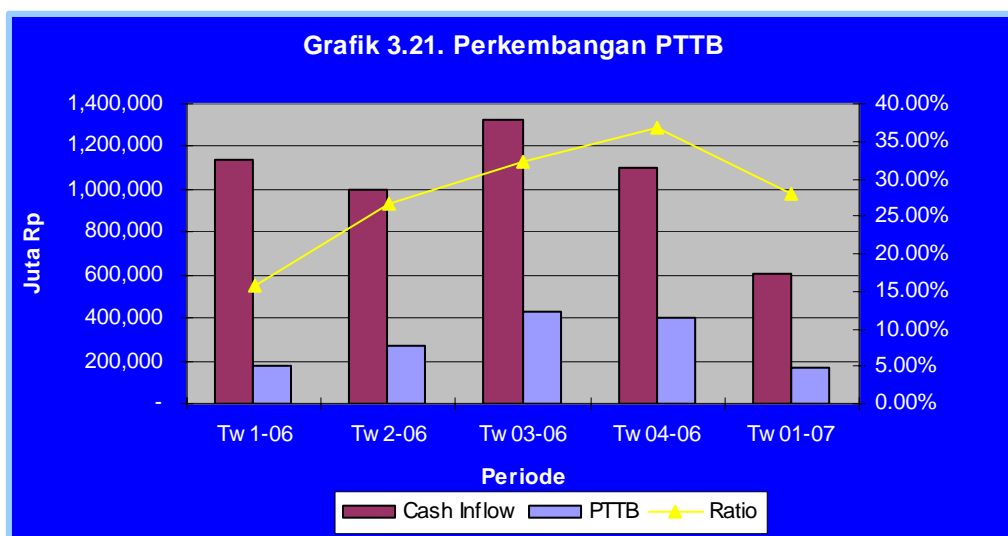
Bila diperhitungkan selisih antara *inflow* dan *outflow* tersebut akan diperoleh aliran bersih (*net-inflow*) sebesar Rp172 miliar. Jumlah ini berbanding terbalik bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran bersih *net-outflow* sebesar Rp679 miliar.



**A.1 Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)**

Dalam rangka pelaksanaan tugas Bank Indonesia dibidang pengedaran uang, melalui kebijakan “*clean money policy*” secara rutin dilakukan pendistribusian uang baru untuk menggantikan uang yang lusuh dan sudah tidak layak edar dengan cara pemusnahan atau pemberian tanda tidak berharga (PTTB).

Selama triwulan I-2007, jumlah uang kartal yang telah dimusnahkan mencapai Rp171 miliar atau turun sebesar -57,81% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp404 miliar. Sedangkan ratio PTTB terhadap aliran uang masuk selama tahun 2007 mengalami penurunan, yaitu dari 36,72% pada triwulan IV-2006 menjadi 28,12% di triwulan I-2007.

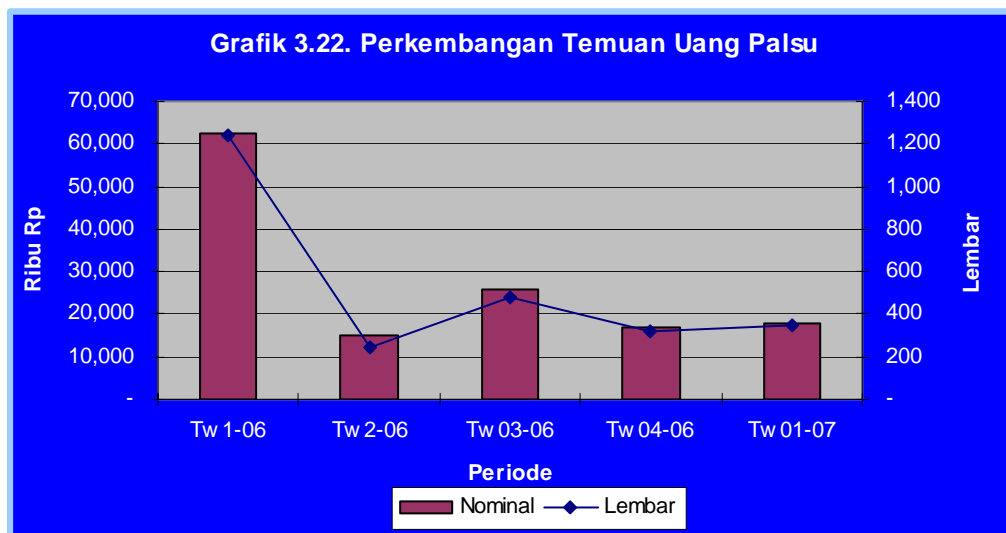




**A.2 Perkembangan Uang Palsu Yang Ditemukan**

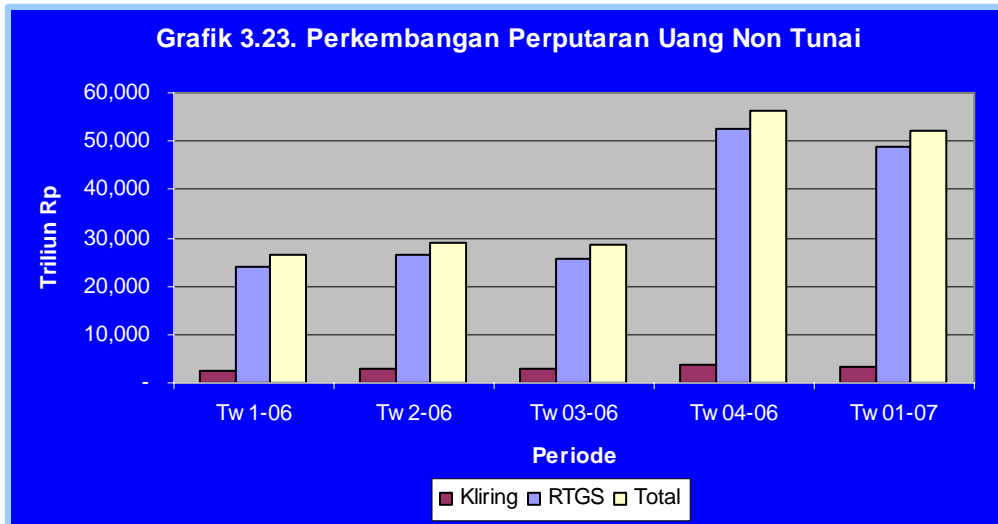
Uang palsu yang dilaporkan oleh kepolisian, perbankan dan masyarakat kepada Kantor Bank Indonesia Pontianak pada triwulan I-2007 tercatat sebesar Rp17.810.000,- dengan jumlah bilyet sebanyak 347 lembar.

Dilihat dari pecahannya, jumlah uang palsu yang terbanyak terdapat pada pecahan Rp50.000,- sebanyak 331 lembar, diikuti oleh pecahan 100.000 sebanyak 12 lembar, dan sisanya merupakan pecahan Rp20.000,- dan Rp10.000,- masing-masing sebanyak 2 lembar. Sedangkan jika dilihat dari sumber data uang palsu dimaksud, sebagian besar uang palsu tersebut diperoleh dari transaksi perbankan sebanyak 317 lembar (91,35%), dan sisanya berasal dari masyarakat 17 lembar (4,40%) dan dari pihak kepolisian sebanyak 13 lembar (3,75%).



**B. Pembayaran Non Tunai**

Pembayaran non tunai di wilayah kerja Bank Indonesia Pontianak yang meliputi transaksi kliring dan Real Time Gross Settlement (RTGS) pada triwulan I-2007 ini mengalami penurunan sebesar -7,16% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Jika pada tahun triwulan IV-2006 perputaran non tunai tercatat sebesar Rp52,5 triliun maka pada tahun triwulan I-2007 ini turun menjadi Rp48,8 triliun. Penurunan ini merupakan pengaruh siklus pengeluaran masyarakat, dimana pada umumnya pada akhir tahun dimana terdapat 3 hari besar yang meliputi lebaran, natal dan tahun baru sehingga pengeluaran masyarakat meningkat. Sementara pada triwulan awal tahun biasanya menurun dan kan meningkat kembali pada triwulan kedua karena adanya liburan dan tahun ajaran baru.



**B. 1. Transaksi Kliring**

Untuk transaksi kliring, pada periode triwulan I-2007 jumlah nominal kliring tercatat sebesar Rp3.308 miliar atau turun sebesar -14,47% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.868 miliar. Sedangkan jumlah warkat kliring pada triwulan I-2007 adalah sebesar 140.589 lembar atau naik sebesar 39,72% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 100.625 lembar.

**Tabel 3.6. Perkembangan Kliring KBI Pontianak** (dlm juta Rp)

	TW-I 2006	TW-II 2006	TW-III 2006	TW-IV 2006	TW-I 2007
Perputaran Kliring	2,666,089	2,852,368	3,090,287	3,899,827	3,330,149
a. Kliring Penyerahan					
- Lembar	144,332	152,849	145,646	101,491	141,264
- Nominal (Rp juta)	2,654,608	2,840,280	3,075,447	3,883,916	3,319,288
b. Penolakan kliring					
- Lembar	672	700	743	866	675
- Nominal (Rp juta)	11,481	12,088	14,840	15,911	10,861

Sumber : Data Kliring KBI Pontianak

**B.2. Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)**

Selama periode triwulan I-2007, transaksi RTGS menunjukkan penurunan secara nominal. Jika pada triwulan IV-2006 nominal RTGS masih tercatat sebesar Rp48,7 triliun maka pada triwulan pertama tahun laporan mencapai Rp45,5 triliun atau turun sebesar -6,58%. Sedangkan untuk volume RTGS pada triwulan I-2007

juga mengalami penurunan, yaitu dari 18.852 pada akhir triwulan IV-2006 menjadi 17.296 pada triwulan laporan atau turun sebesar -8,25%.

**Tabel 3.7. Transaksi RTGS Regional Kalimantan Barat**

Periode	Keluar		Masuk		Lokal		Total	
	Nilai (miliar Rp.)	Volume	Nilai (miliar Rp.)	Volume	Nilai (miliar Rp.)	Volume	Nilai (miliar Rp.)	Volume
Tr IV-06	20,703	8,087	15,854	7,423	12,090	3,342	48,647	18,852
Tr I-07	22,297	7,058	13,294	7,330	9,857	2,908	45,448	17,296
<b>Pertumbuhan (q-t-q)</b>							<b>-6.58%</b>	<b>-8.25%</b>

Sumber : RTGS Bank Indonesia

#### 4.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada triwulan mendatang, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat diperkirakan sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan I-2007. Jika pada triwulan I-2007 ini angka pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 4,54% (y-o-y), maka pada triwulan mendatang diperkirakan pertumbuhan ekonomi berkisar 4,5% s.d. 5%. Hal ini didukung oleh hasil Survei Konsumen (SK) yang dilakukan yang dilaksanakan Bank Indonesia yang hasilnya menunjukkan tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi perekonomian triwulan depan lebih baik dibandingkan triwulan laporan.

Dari sisi penawaran, hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan I-2007 menunjukkan bahwa ekspektasi pengusaha terhadap kegiatan usaha di triwulan mendatang menunjukkan angka saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 1,69. Yang berarti bahwa pada triwulan mendatang akan ada peningkatan kegiatan usaha dibandingkan dengan triwulan laporan. Sektor-sektor yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan kegiatan usaha cukup tinggi, antara lain sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan; sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa perusahaan; dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Pada sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, pertumbuhan kegiatan usaha diperkirakan terutama akan terjadi pada sub sektor Tanaman Pangan. Sementara itu, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, perkembangan usaha terutama akan didorong oleh sub sektor perbankan yang diperkirakan akan tumbuh cukup bagus. Sedangkan pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi, peningkatan permintaan yang dipengaruhi oleh faktor musiman, seperti tibanya liburan sekolah dan kegiatan pameran diperkirakan akan mendorong tumbuhnya sektor ini pada triwulan mendatang.

Dari sisi permintaan, tingkat konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan sejalan dengan membaiknya daya beli masyarakat dan meningkatnya jumlah proyek pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Dari sisi investasi, pertumbuhannya di triwulan mendatang diperkirakan akan bergerak positif dengan realisasi investasi

yang bertambah dari persetujuan proyek baru di triwulan-triwulan sebelumnya. Sektor-sektor yang menjadi pilihan investasi masih terkait dengan unggulan daerah, seperti perkebunan, peternakan, dan perdagangan.

Untuk kegiatan ekspor dan impor, perkembangan ekspor non migas Kalimantan Barat diperkirakan juga akan meningkat seiring masih tingginya permintaan dari beberapa negara, seperti Jepang dan Singapura, terutama untuk hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Hal ini juga didukung masih tingginya harga CPO dunia yang belum menunjukkan adanya tanda-tanda penurunan.

Disisi lain, kebijakan Bank Indonesia untuk mendorong fungsi intermediasi perbankan melalui kebijakan relaksasi ketentuan maupun penurunan suku bunga diharapkan juga dapat menjadi stimulus bagi perkembangan ekonomi pada triwulan mendatang

#### **4.2. Inflasi**

Inflasi pada triwulan mendatang diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan dengan dengan inflasi pada triwulan laporan. Semakin lancarnya distribusi bahan makanan khususnya harga beras, akan mengurangi tekanan pada inflasi triwulan mendatang. Namun demikian, meningkatnya kegiatan ekonomi di triwulan mendatang terutama menjelang liburan sekolah dan tahun ajaran baru, diperkirakan akan memberikan tekanan inflasi khususnya pada sektor pendidikan. Selain itu, kenaikan harga CPO di pasar internasional, juga akan memberikan tekanan inflasi khususnya naiknya harga minyak sayur.

Sementara itu, dari hasil survey konsumen pada bulan Maret 2007, masyarakat memperkirakan bahwa harga barang dan jasa dalam 3 bulan terutama akan terjadi pada kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, listrik, gas, dan bahan bakar, serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau. Peningkatan harga pada kelompok barang tersebut didasarkan pada alasan adanya meningkatnya permintaan dalam negeri, harga bahan baku yang meningkat, dan biaya operasional yang cukup tinggi.